**Takwil dan Tafwidh menurut Ulama Salaf dan Khalaf**

Menurut **kaum wahabi**, para ulama Asya'irah merupakan golongan sesat. menurut mereka salah satu sebab kesesatan Ulama Asya'irah adalah karena para ulama Asya'irah mentakwilkan nash-nash mutasyabihat. Bahkan mereka mengatakan bahwa para ulama Asya'irah telah melakukan ta'thil (meniadakan sifat pada Allah).

Maka kali ini kami ingin membahas seputar masalah takwil dan tafwidh. Salahkan para ulama Asya'irah melakukan takwil terhadap nash-nash mutasyabihat? dan apakah tidak ada di antara ulama salaf yang ikut mentakwil nash-nash mutasyabihat. Pembahasan tentang takwil dan tafwidh ini di perlukan sebelum kami membahas masalah kesalahan pemahaman tauhid Asma' wa shifat yang merupakan salah satu bagian tri tauhid yang di dakwahkan kaum wahabi yang akan kami tampilkan nantinya sebagai sambungan dari tulisan sebelumnya, **Kesesatan Pembagian Tauhid Rububiyah, Uluhiyah dan Asma wa Shifat**[1]. Sedikit tentang pandangan ulama salaf dan khalaf terhadap nash

---

[1] Silakan baca artikel di bawah ini :

- ✓ الرد على بدعة الوهابية في تقسيم التوحيد إلى ثلاث أقسام – Shaykh Gilles Sadek
- ✓ حكم تقسيم التوحيد وتكفير المسلمين – الفتاوى – دار الإفتاء – دار الإفتاء المصرية (dar-alifta.org)
- ✓ نقد تقسيم التوحيد إىل ألوهية وربوبية .لفضيلة العالمة حجة اإلسالم يوسف
- ✓ دار الإفتاء – نقض التقسيم الثلاثي للتوحيد(aliftaa.jo)
- ✓ نقد تقسيم التوحيد إلى ألوهية وربوبية(alwahabiyah.com)
- ✓ بدعة تقسيم التوحيد وتثليثه، تناول فيه تقسيم التوحيد إلى توحيد الربوبية وتوحيد الألوهية وتوحيد الأسماء والصفات
- ✓ الخطأ في توهّم أن الإيمان بالربوبية حاصل للكفار، وهو قول باطل غير معتبر
- ✓ نقد تقسيم التوحيد(ahlamontada.com)

mutasyabihat pernah kami singguh dalam tulisan kami sebelumnya, **Kriteria Ahlus sunnah wal Jamaah pada bagian tentang Kitab**.

Sebenarnya masalah nash mutasyabihat merupakan masalah yang tidak sepatutnya di ajarkan kepada masyarakat awam, sebagaimana di terangkan oleh al-Hafidh Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Fathul Bari ketika menafsirkan hadits Rasulullah SAW:

**حدثوا الناس بما يعرفون أتحبون أن يكذب الله ورسوله**

---

- ✓ **التنديد بمن عدد التوحيد المؤلف: حسن بن عل**
- ✓ **إبطال القسم الثالث من التقسيم المزعوم وهو توحيد الأسماء والصفات**
- ✓ **Aqidah-al-Tauh-id-Inda-Ibn-Taimiyah.pdf (researchgate.net)**
- ✓ **هل-توحـــــيد-الألوهية-بدعة-تيمية؟.pdf (salafcenter.org)**
- ✓ **الخطايا العشر لابن تيمية**
- ✓ **تحريف الوهابية لمفهوم التوحيد بابتداع التوحيد الثلاثي الوهابي "ثالوث الوهابية ."الشيخ أحمد الشريف(youtube.com) .**
- ✓ **ص3 - كتاب أصول العقيدة عبد الرحيم السلمي - نقد تقسيم التوحيد عند أهل الكلام - المكتبة الشاملة(shamela.ws)**
- ✓ **ص19 - كتاب شرح باب توحيد الألوهية من فتاوى ابن تيمية - حكم تقسيم التوحيد إلى أكثر من ثلاثة أقسام - المكتبة الشاملة(shamela.ws)**
- ✓ **Sharh_Qawaed_Tawhid.pdf (archive.org)**
- ✓ **إبطال تقسيم التوحيد، – مُدَوّنة مُحْسِن الغَيْثِي،(wordpress.com) .**
- ✓ **عرض-ونقد-لكـتاب-الرؤية-الوهابية-للتوحيد-وأقسامه.pdf (salafcenter.org)**

*Berbicaralah dengan manusia dengan perkara yang bisa mereka pahami, apakah kami menyukai mendustakan Allah dan RasulNya*. (H.R. Imam Bukhari)

Imam Ibnu Hajar al-asqalani mengatakan:

**وفيه دليل على أن المتشابه لا ينبغي أن يذكر عند العامة... وضابط ذلك أن يكون ظاهر الحديث يقوي البدعة وظاهره في الأصل غير مراد فالامساك عنه عند من يخشى عليه الأخذ بظاهره مطلوب**

*Hadits ini menjadi dalil bahwa (nash) mutasyabihat tidak sepatutnya di sebut di depan orang awam. Patokannya adalah dhahir hadits tersebut malah menguatkan bid'ah dan dhahirnya yang asal tidak di maksudkan maka menahan diri (dari membicarakannya)- di kalangan orang-orang yang di takutkan akan memahaminya secara dhahir – merupakan satu hal yang di anjurkan* (Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Bari Jild 1 Hal 273, Dar hadits th 2004)

Namun, mengingat saat ini maraknya tulisan-tulisan di dunia maya yang menyudutkan dan bahkan menyatakan sesat kepada para ulama Asya'irah yang melakukan takwil terhadap nash mutasyabihat tersebut sehingga banyak masyarakat awam yang terpengaruh dengan tulisan-tulisan tersebut, maka kami mencoba ikut mengambil bagian dalam membela para ulama Asya'irah dari tuduhan kaum wahabi sesat dan mencoba menerangkan bagaimana kedudukan nash mutasyabihat dalam pandangan ulama salaf dan khalaf.

**Pandangan para ulama salaf dan khalaf tentang nash mutasyabihat.**

Para Ulama Ahlus sunnah dalam menanggapi nash mutasyabihat terdapat dua pendapat :

1. ***Takwil Tafshily*** ; takwil ini di lakukan oleh mayoritas ulama khalaf dan sebagian ulama salaf (shahabat Rasulullah dan tabi'in).
2. ***Tafwidh*** ; Tafwid ini di tempuh oleh mayoritas ulama salaf dan sebagian ulama khalaf. Tafwidh yang di tempuh oleh para ulama salaf adalah tafwidh ba'd takwil ijmal. Artinya para ulama salaf tetap memalingkan nash mutasyabihat dari makna dhahirnya kemudian menyerahkan makna yang di maksudkan kepada Allah ta'ala.

Adapun golongan yang sama sekali tidak mentakwilkannya tetapi menfsirkannya dengan makna dhahirnya maka mereka adalah golongan

Musyabbihah (golongan yang menyerupakan Allah dengan makhluk) sebagaimana di jelaskan oleh Imam Zarkasyi dalam al-Burhan :

**وقد اختلف الناس فى الوارد منها – يعنى المتشابهات – فى الآيات والأحاديث على ثلاث فرق: أحدها : أنه لامدخل للتأويل فيها, بل تجرى على ظاهرها ولانؤول شيئا منها وهم المشبهة. الثانية : أن لها تأويلا ولكنا نمسك عنه مع تنزيه اعتقادنا عن الشبه والتعطيل ونقول لايعلمه إلا الله وهو قول السلف. والثالثة : أنها مؤولة وأولوها على ما يليق به .والأول باطل يعني مذهب المشبهة والأخران منقولان عن الصحبة**

Artinya : *Sungguh berbedalah pendapat para ulama tentang ayat dan hadits mutasyabihat mejadi tiga pendapat :*

1. *Tidak ada takwil sama sekali pada ayat tersebut, tetapi di berlakukan sebagaimana makna dhahirnya dan tidak di takwilkan sama sekali, mereka adalah kaum MUSYABIHAH (kaum yang menyerupakan Allah dengan makhluk)*
2. *Ada takwil tetapi kami menahan diri darinya (tidak menentukan makna yang di maksudkan) serta meyakini bersihnya Allah SWT dari serupa dan ta'thil (meniadakan sifat bagi Allah) dan kami berkata hanya Allah SWT yang mengetahui maknanya, **ini pendapat Salaf***
3. *Ayat dan hadits tersebut di takwil dan para ulama mentakwilnya (diberi makna) berdasarkan makna layak dengan Allah SWT*

***Yang pertama*** *BATHIL yaitu mazhab MUSYABIHAH sedangkan dua pendapat yang akhir juga di riwayatkan dari sahabat*.(Imam Zarkasyi, al-Burhan fi Ulum al-Quran, Jilid 4 Hal 78, Beirut, Dar Ma'rifah th 1391 H)

**Makna dan Pembagian Takwil.**

Takwil merupakan derivasi dari kata أوّل yang secara etimologi artinya رجع (kembali). secara terminologi Takwil adalah :

**صرف اللفظ عن الظاهر بقرينة تقتضيه ذلك**

*memalingkan makna satu lafaz dari makna dhahirnya dengan di sertai indikasi yang menghendaki demikian.*

Lafaz dipalingkan dari maknanya yang dhahir maka lafaz tersebut dinamakan lafaz muawwal. Makna hakikat merupakan makna yang dhahir dari satu lafadh,

sedangkan makna majaz merupakan makna majaz merupakan makna muawwal. Satu lafadh baru boleh di beri makna majaz apabila ada satu indikasi yang yang menyebabkan tidak mungkin di terapkan makna hakikat, misalnya dalam kalam tersebut makna hakikat merupakan makna yang mustahil di terapkan dalam kalam tersebut.

Takwil yang berkenaan dengan nash mutasyabihat ini ada 2 [2]:

---

[2] Tentang Takwil Ijmaliy dan Tafsiliy silakan lihat link berikut ini :

- ✓ https://www.darulfatwa.org.au/ar/لو-تذكروا-لنا-من-أول-تأويلا-تفصيليا-من-ا/
- ✓ https://aliftaa.jo/fatwa/3451/كيف-نفهم-النصوص-التي-توهم-التشبيه
- ✓ https://www.alminhajacademic.com/بيان-مسلك-العلماء-في-تأويل-ءاية-الاستو/
- ✓ https://alshare3ah.blogspot.com/2017/02/blog-post_72.html
- ✓ https://alsunna.org/wp/blog/2023/04/28/إثبات-أن-التأويل-التفصيلي-ورد-عن-السلف/#gsc.tab=0
- ✓ https://ibnoutaymiyya.com/2014/04/12/1-ابن-تيمية-في-نفيه-التأويل-التفصيلي-ع/
- ✓ https://shaykhgillessadek.com/بيان-التأويل-في-القرءان-والحديث/

1. Takwil ijmali

---

- ✓ https://dakhaer.islamanar.com/wp-content/uploads/2022/03/التأويل-في-الخطاب-الأصولي-وأثره-في-البناء-الحضاري-للأمة.pdf
- ✓ https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=6PonKz97gqU
- ✓ https://www.youtube.com/watch?v=2_zE2UG1vLg
- ✓ https://www.facebook.com/watch/?v=1360385037781801
- ✓ https://www.youtube.com/watch?v=ig4ap8Dk7cY
- ✓ https://www.youtube.com/watch?v=Hi0F1qa8xYs
- ✓ https://www.youtube.com/watch?v=7hv0tkKXZUE
- ✓ https://www.youtube.com/watch?v=XqN__tdD2js
- ✓ https://www.youtube.com/watch?v=3ZW17rLpEP8
- ✓ https://www.youtube.com/watch?v=K18WvW4SOiM
- ✓ https://www.youtube.com/watch?v=zDLBONvvX28
- ✓ الرد على من زعم أن التفويض هو إثبات مع التنزيه
- ✓ مصطلح التأويل في إحكام ابن حزم: المفهوم والصفات والخصائص
- ✓ https://www.darulfatwa.org.au/ar/بيان-مسلك-العلماء-في-تأويل-ءاية-الاستو/

Takwil ijmali adalah memalingkan lafaz dari makna dhahir/hakikat (tidak memberi makna hakikat ) dan tidak juga memberi/menentukan makna murad (makna yang dimaksud ) tetapi meyerahkan makna yang di maksudkan kepada Allah SWT (tafwidh ). Implisitnya adalah tafwidh dilakukan setelah takwil ijmali.

2. Takwil Tafsili

Takwil tafsili adalah memalingkan lafaz dari makna dhahir/hakikat (tidak memberi makna hakikat) dan kemudian memberi/menentukan makna murad (makna yang dimaksud ).

Takwil ijmali adalah metode Takwil sebagian Salaf dan takwil Tafsili adalah metode takwil mayoritas Ulama khalaf dan sebagian ulama Salaf (seperti Ibnu Abbas, Sayyidina Mu'awiyah, Sayyidina 'Ali dll.)

Ketika sebagian Salaf menerapkan metode takwil ijmali pada nash mutasyabihat. nash tersebut di palingkan dari makna dhahirnya karena makna dhahir tersebut merupakan satu hal yang mustahil bagi Allah, seperti kata أيد , di palingkan dari makna dhahirnya yaitu bermakna tangan tetapi tidak di beri makna yang di maksudkan dan hanya menyerahkan kepada Allah bagaimana maksud dengan makna yad tersebut dengan tetap meyakini bahwa di sisi Allah ada satu makna yang shahih dan layak dengan kebesaranNya sedangkan makna dhahir (tangan/jisim) dari yad tersebut merupakan makna yang mustahil bagi Allah . Hal yang seperti demikian dikenal dengan *tafwidh ba'da ta'wil ijmaly*.

Ketika seluruh Ulama khalaf dan sebagian Salaf menerapkan metode takwil tafsili pada nash mutasyabihat seperti ayat diatas maka hasilnya adalah kata أيد bukan bermakna tangan tapi maknanya *Quwwah* ( kekuasaan ).

Ulama salaf dan khalaf sepakat untuk memalingkan lafadh mutasyabihat tersebut dari makna dhahirnya, ini merupakan keyakinan bahwa Allah bersih dari sifat-sifat yang khusus pada makhluk (tanzih). Perbedaan keduanya hanya terjadi pada masalah apakah di berikan makna maksudnya ataupun tidak di beri makna tetapi di serahkan maksudnya kepada Allah ta`ala sendiri. Ulama salaf lebih memilih untuk tidak menentukan salah satu dari beberapa makna yang mungkin di terapkan pada nash tersebut. Sedangkan para ulama khalaf, di karenakan pada masa mereka sudah berkembang ahli bid'ah yang mensifati

Allah dengan sifat makhluk, maka mereka menafsirkan nash mutasyabihat tersbeut dengan makna yang layak bagi Allah yang sesuai dengan qaedah bahasa Arab sendiri. Sikap yang di lakukan oleh para ulama khalaf ini bukanlah satu perkara bid'ah, karena kenyatannya takwil tafshily juga pernah di lakukan oleh sebagian ulama salaf seperti Saidina Ali, Saidina Mu'awwiyah, Ibnu Abbas dll sebagaimana di sebutkan oleh Imam ath-Thabari dalam tafsir beliau ketika menafsirkan ayat 47 surat az-Zariyat :

**يقول تعالى ذكره: والسماء رفعناها سقفا بقوة. وبنحو الذي قلنا في ذلك قال أهل التأويل. ذكر من قال ذلك : حدثني عليّ، قال: ثنا أبو صالح، قال: ثني معاوية، عن عليّ، عن ابن عباس، قوله (وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ) يقول: بقوة. حدثني محمد بن عمرو، قال: ثنا أبو عاصم، قال: ثنا عيسى؛ وحدثني الحارث، قال: ثنا الحسن، قال: ثنا ورقاء جميعا، عن ابن أبي نجيح، عن مجاهد، قوله (بِأَيْدٍ) قال: بقوة. حدثنا بشر، قال: ثنا يزيد، قال: ثنا سعيد، عن قتادة (وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ) : أي بقوّة. حدثنا ابن المثنى، قال: ثنا محمد بن جعفر، قال: ثنا شعبة، عن منصور أنه قال في هذه الآية (وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ) قال: بقوة. حدثني يونس، قال: أخبرنا ابن وهب، قال: قال ابن زيد، في قوله (وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ) قال: بقوة. حدثنا ابن حُمَيد، قال: ثنا مهران، عن سفيان (وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ) قال: بقوة.**

Artinya: *Berkatalah Allah ta`ala yang maha tinggilah perkataanNya; demi langit yang kami tinggikan atapnya dengan kekuatan (kami). penafsiran seumpama ini di sebutkan oleh ahli takwil. Golongan yang berpendapat demikian meriwayatkan; memberi hadits padaku oleh Ali,* ***...****memberi hadits oleh Mu`awwiyah dari* ***Saidina Ali dari Saidina Ibnu Abbas****, firman Allah* **وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ***, beliau berkata; maksudnya bi quwwah (dengan kekuatan). memberi hadits akan kami oleh Muhammad bin Umar, ... dari Mujahid, firman Allah bi aydi, beliau mengatakan maksudnya bi quwwah (dengan kekuatan). memberi hadits oleh basyar, ...dari Qatadah, firman Allah* **وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ** *maksudnya bi quwwah (dengan kekuatan). Memberi hadits akan kami oleh Ibnu Mutsanna ...dari Manshur ...* (Tafsir Thabari, Jilid 22 Hal 438, Muassis ar-Risalah th 2000)

Dari nash Imam ath-Thabari tersebut jelas bahwa Sayyidina Ibnu Abbas juga

melakukan *takwil tafshily*.

Imam Nawawi mengatakan dalam kitab Majmuk Syarh Muhazzab :

**اختلفوا فى آيات الصفات وأخبارها هل يخاض فيها بالتأويل أم لا ؟ فقال قائلون تتأول على ما يليق بها, وهذا أشهر المذهبين للمتكلمين وقال آخرون : لا تتأول بل يمسك عن الكلام فى معناها ويوكل علمها الى الله تعالى ويعتقد مع ذلك تنزيه الله تعالى وانتفاء صفات الحوادث عنه فيقال مثلا نؤمن بأن الرحمن على العرش استوى, ولا نعلم حقيقة معنى ذلك والمراد به مع أنا نعتقد أن الله تعالى ليس كمثله شئ, وأنه منزه عن الحلول وسامت الحدوث, وهذه الطريقة السلف أو جماهيرهم وهي أسلم**

Artinya : *Para Ulama berbeda pendapat tentang ayat-ayat dan hadits sifat (sifat Allah) apakah ditakwil ataupun tidak ? Maka berkata sebagian ulama nash tersebut ditakwil berdasarkan makna yang layak dengan Allah SWT. Ini merupakan pendapat yang paling masyhur diantara mazhab-mazhab mutakallimin, dan sebagian ulama lain berkata jangan ditakwil tetapi tahanlah dari pada membicarakan maknanya dan diserahkan maknanya kepada Allah dan mengiktiqad bersihnya Allah SWT dari sifat-sifat baharu, misalnya dikatakan kami beriman sesungguhnya Ar-rahman 'ala arsy istawa dan kami tidak tahu hakikat makna demikian dan maksud demikian beserta kami mengi'tiqad sesungguhnya Allah SWT tidak serupa dengan sesuatu apapun dan sesungguhnya Allah SWT bersih dari tempat dan tanda hudus, ini thariqat Salaf atau mayoritas ulama Salaf dan jalan ini lebih aslam (selamat)*. (Imam Nawawi, Majmuk Syarh Muhazzab, Jld 1 hal 439 Dar Kutub Ilmiyah 2007)

Dalam Kitab Syarh Muslim beliau menyatakan :

**اعلم أن لأهل العلم في أحاديث الصفات وآيات الصفات قولين. أحدهما وهو مذهب معظم السلف أو كلهم أنه لا يتكلم في معناها بل يقولون يجب علينا أن نؤمن بها ونعتقد لها معنى يليق بجلال الله تعالى وعظمته مع اعتقادنا الجازم أن الله تعالى ليس كمثله شيء وأنه منزه عن التجسم والانتقال والتحيز في جهة وعن سائر صفات المخلوق وهذا القول هو مذهب جماعة من**

المتكلمين واختاره جماعة من محققيهم وهو أسلم والقول الثاني وهو مذهب معظم المتكلمين أنها تتأول على مايليق بها على حسب مواقعها وإنما يسوغ تأويلها لمن كان من أهله بأن يكون عارفا بلسان العرب وقواعد الأصول والفروع ذا رياضة في العلم

Artinya: *Ketahuilah bahwa bagi para ahli ilmu tentang hadits-hadits dan ayat shifat (shifat Allah) ada dua pendapat; pertama mazhab mayoritas ulama salaf atau seluruh ulama salaf yaitu tidak membahas tentang maknanya tetapi mereka mengatakan wajib atas kita mengimaninya dan kita yakini ada satu makna yang layak dengan kebesaran dan keagungan Allah ta'ala beserta keyakinan kita yang bulat bahwa Allah ta'ala tidak serupa dengan apapun dan Allah ta'ala bersih dari berjisim dan berpindah dan menenpati arah dan sifat makhluk lainnya. ini adalah pendapat satu jamaah dari ulama mutakallimin dan juga di pilih oleh satu golongan dari para muhaqqiq mereka. ini adalah pendapat yang lebih semalat. Pendapat yang kedua yaitu pendapat mayoritas ulama mutakallimin nash tersebut di takwil dengan makna yang layak menurut posisinya dan takwil ini hanya di bolehkan bagi orang yang telah ahli yaitu ia telah menguasai lisan arab, qaedah ushul dan furu' serta mahir dalam ilmu*. (Imam Nawawi, Syarh Muslim Jilid 3 Hal 319, Dar Turast Arabi th 1392 H)

Imam Al-Alamah Badruddin bin Jamaah dalam kitab beliau Idhah Dalil mengatakan

واتفق السلف وأهل التأويل على أن ما لايليق من ذلك بجلال الرب تعلى غير مراد, واختلفوا فى تعيين ما يليق بجلاله من المعانى المحتملة, فسكت السلف عنه وأوله المتأولون

Artinya : *Ulama Salaf dan Ahli takwil sepakat bahwa sesungguhnya Nash-Nash yang tidak layak dengan Allah SWT itu bukan yang dimaksudkan. Dan mereka berbeda pendapat dalam menentukan makna yang layak dengan Allah SWT, maka para Salaf dia (tidak menentukan makna yang di maksudkan), sedangkan ahli takwil menentukan maknanya*.(Imam Ibnu Jamaah, Idhah ad-Dalil fi Qath' Hujaj ahl Ta'thil, hal 105, Dar Salam th 1990)

Imam 'Adi bin Musafir (w. 557 H) mengatakan

**وتقرير مذهب السلف كما جاء من غير تمثيل ولا تكييف ولا تشبيه ولا حمل على الظاهر**

Artinya : *Uraian mazhab Salaf adalah sebagaimana yang datang dengan tidak tamsil (menyerupakan), tidak takyif (tidak menentukan kaifiyat), tidak tasybih (menyerupakan), dan tidak memberi makna dhahir*. (I'tiqad Ahlus sunnah wal Jamaah hal 66)

Syaikh salamah Al-qadha'i Al-'azami mengatakan

**تنبيه مهم : اذا سمعت فى عبارات بعض السلف " انا نؤمن بأن له تعالى وجها لا كالوجوه ويدا لا كالأيدى" فلا تظن أنهم أرادوا أن ذاته العلية منقسمة إلى أجزاء وأبعاض, فجزء منها يد وجزء منها وجه غير أنه لا يشابه الأيدى والوجوه اللتى للخلق !! حاشاهم من ذلك وما هذا إلا التشبيه بعينه, وإنما أرادوا بذلك أن لفظ الوجه واليد قد استعمل فى معنى من المعانى, وصفة من الصفات التى تليق بالذات العلية كالعظمة والقدرة غير أنهم يتورعون عن تعيين تلك الصفة تهيبا من التهجم على ذلك المقام الأقداس .**

Artinya : *Pemberitahuan penting; Apabila engkau mendengar perkataan ulaam Salaf " kami beriman sesungguhnya Allah SWT ada wajh tidak seperti segala wajh dan ada yad (arti yad secara lughat adalah tangan) tidak seperti segala yad" maka jangan engkau mengira sesungguhnya Salaf bermaksud bahwa Zat Allah SWT terbagi kepada beberapa juzuk, dan bgaian, sebagian juzuknya tangan, juzuk yang lian wajah tetapi tidak sama seperti tangan dan wajah bagi makhluk.! ! Mustahil mereka bersikpa demikian, ini tak lain adalah tasybih bi'ainih (diri tasybih), hanyasanya maksud mereka sesungguhnya lafaz wajh dan yad sungguh di pakai pada satu makna dari beberapa makna dan satu sifat dari beberapa sifat yang layak dengan zat Allah SWT seperti keagungan dan kekuuasaan namun mereka enggan untuk menentukan (salah satu) demikian sifat karena takut dari pada memasuki maqam Yang Mahma Suci.* (Syeikh Salamah Qadha'i al-Azami asy-Syafii, Furqan al-Quran baina Shifat Khaliq wa Shifat al-Akwan, hal 80-81 atau 39-40, Dar Ihya Turats Arabi, tt)

Maka dari uraian para ulama tersebut dapat di pahami bahwa antara ulama salaf dan khalaf sepakat bahwa nash-nash mutasyabihat tidak boleh di pahami

dengan makna dhahirnya. Mereka sepakat bahwa **wajib meyakini Allah bersih dari semua sifat-sifat yang khusus untuk para makhluk** (tanzih) seperti jisim. Perbedaan pendapat hanya terjadi pada masalah apakah di beri makna yang menjadi maksud dari nash tersebut ataupun tidak. Para ulama salaf tidak menentukan makna yang di maksudkan sedangkan ulama khalaf menafsirkannya menurut makna yang layak bagi Allah dengan penafsiran yang sesuai dengan qaedah ilmu Arabiyah. Takwil yang tidak boleh adalah takwil yang tidak sesuai dengan qaedah ilmu Arabiyah.

Wallahu A'lam bish shawab.

Referensi:


1. Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Bari, Dar hadits th 2004
2. Imam Zarkasyi, al-Burhan fi Ulum al-Quran, Beirut, Dar Ma'rifah th 1391 H
3. Imam Ath-Thabari,Tafsir Thabari, Muassis ar-Risalah th 2000
4. Imam Nawawi, Majmuk Syarh Muhazzab, Dar Kutub Ilmiyah 2007
5. Imam Nawawi, Syarh Muslim, Dar Turast Arabi th 1392 H
6. Imam Ibnu Jamaah, Idhah ad-Dalil fi Qath' Hujaj ahl Ta'thil, Dar Salam th 1990
7. Syeikh Salamah Qadha'i al-Azami asy-Syafii, Furqan al-Quran baina Shifat Khaliq wa Shifat al-Akwan, Dar Ihya Turats Arabi, tt


**Sumber :**
**Takwil dan Tafwidh menurut Ulama Salaf dan Khalaf (mudimesra.com)**

**Sumber lainnya :**

**الفرق بين تفويض السلف الصالح وبين تفويض الوهابية**

**يزعم الوهابي أنه يؤمن بالنص وأنه يفوض معناه لله عز وجل لكن سرعان ما تجده يقول نحمله ( أي النص ) على ظاهره وهذه جملة خطيرة . وتظهر خطورتها عندما تعرف معنى التفويض**

**التفويض هو كما ذكر الإمام النووي في شرحه على صحيح الإمام مسلم في شرح حديث النزول : ( الإيمان بحقيقة هذه الصفات بما يليق به تعالى وأن ظاهرها المتعارف في حقنا غير مراد ولا نتكلم في تأويلها مع اعتقادنا تنزيه الله تعالى عن سائر سمات الحدوث. ويخبر الإمام النووي أن هذا مذهب جمهور السلف وبعض المتكلمين .هذا عن التفويض**

أما قوله عن التأويل فيقول : مذهب أكثرالمتكلمين وجماعة من السلف وهو محكي عن مالك والأوزاعي إنما يتأول بما يليق بحسب بواطنها ، فعليه فالخبر مؤول بتأويلين .....) ثم أكمل الإمام كلامه عن حديث النزول .

فالفرق بين تفويض السلف وتفويض الوهابية -:

١ -السلف يؤمنون بالنص ويفوضون المراد منه لله عز وجل مع اعتقاد أن المعنى الظاهر غير مراد .أما الوهابية يؤمنون بالنص ويحملونه على ظاهره

٢ - السلف يقفون عند حد النص فلا يستنبطون منه شيئا لأنهم يعلمون أنه من المتشابه الذي لا يعلمه إلا الله .أما الوهابية يخوضون في النص ويستنبطون منه معان وهذا في حد ذاته يعارض التفويض بيد أن ما يستنبطونه ويفهمونه لم يقل به السلف الصالح فيقولون وفي هذا دليل على اثبات المكان لله[3] ، وفي هذا دليل على اثبات الحد لله ،وهذا لم يقل به السلف وكيف فهم الوهابية ذلك من النص إذا كانوا يقرون أن الله أعلم بمراده .

---

[3] silakan lihat di beberapa website yang penulisnya berpaham Wahabi (Salafi)

- ✓ دل ذلك على أن ربنا في السماء
- ✓ إطلاق القول بأن الله تعالى منزه عن المكان والزمان إطلاق لا يصح لأمرين
- ✓ أدلة إثبات المكان لله والرد على ربيع المدخلي
- ✓ الجهة لفظ مجمل يحتمل حقا وباطلا
- ✓ الدليل على علو الله فوق العرش

---

- ✓ https://www.islamweb.net/ar/fatwa/193249/مسألة-الله-في-السماء-و-الله-يحد-ونزول-الله
- ✓ https://islamqa.info/ar/answers/233786/ما-معنى-ان-الله-لا-تحده-الجهات

٣ –رب قائل يقول إذا كان الظاهر غير مراد فما المراد نقول الله أعلم بمراده هذا هو التفويض أما ما يفعله الوهابية فليس بتفويض وإلا فبالله عليك كيف يفوضون النص ثم يحملون على ظاهره فأين التفويض

---

- ✓ https://ibnoutaymiyya.com/2013/11/09/ابن–تيمية–قوله–بنسبة–الجهة–والمكان–لله/
- ✓ https://dorar.net/aqeeda/749/%C2%A0العلو–والفوقية
- ✓ https://www.al-albany.com/audios/content/143356/هل–يوصف–الله–عز–وجل–أنه–في–جهة–أو–في–مكان
- ✓ ما هو الرد علي قول الأشاعرة أن الله سبحانه و تعالي منزه عن المكان لأن المكان مخلوق
- ✓ https://dorar.net/aqeeda/903/المطلب–الثالث–ما–أضيف–إلى–الله–عز–وجل–وليس–بصفة
- ✓ فالله سبحانه في السماء على العرش
- ✓ آثار السلف في إثبات الحد لله تعالى
- ✓ في اثبات صفة العلو لله بلا مكان عند الحنابلة
- ✓ شبهة الحيز والمكان والحد
- ✓ https://islamasil.com/2023/11/25/إثبات–المكان–للهروية–ابن–رجب–الحنبلي/
- ✓ https://www.alukah.net/sharia/0/164607/إجماع–السلف–على–إثبات–صفات–الله–على–حقيقتها/
- ✓ إثبات صفة العلو والجواب عن الشبه الواردة عليها
- ✓ هل إثبات علوّ الله يلزم منه إثبات المكان له سبحانه؟ جواب بديع لـ الإمام الألباني

وآيات الإستواء والمجيء وحديث النزول هذا كله من المتشابه الذي لا يعلمه إلا الله فكيف نحمله على ظاهره ثم نقول نفوضه لله لأنه متشابه لا يعلمه إلا الله وقد أشار الإمام ابن الجوزي إلى ذلك فقال في كتابه دفع شبه التشبيه ( قالوا أي المشبهة هذه الأحاديث من المتشابه الذي لا يعلمه إلا الله تعالى ، ثم قالوا نحملها على ظواهرها ، فواعجبا ما لا يعلمه إلا الله تعالى أي ظاهر له ، وهل ظاهر الإستواء إلا القعود و ظاهر النزول إلا الإنتقال ( ! فما يفعله الوهابية ليس بتفويض وإنما هو تشبيه

Facebook | الفرق بين تفويض السلف الصالح وبين... – أزهريون على المنهج )

- ✓ التفويض والتأويل
- ✓ التأويل والتعطيل
- ✓ نماذج من تأويل علماء الأئمة وأئمتها لنصوص الصفات
- ✓ مذهب أهل السنة والجماعة في إثبات الصفات الخبرية – الفتاوى – دار الإفتاء المصرية – دار الإفتاء(dar-alifta.org)
- ✓ https://www.souhnoun.com/دروس-عامة/الرّسول-يمدح-التأويل/
- ✓ السلف كانوا يجرون نصوص صفات الله على ظاهرها(fnoor.com) ..
- ✓ كيف نفهم النصوص التي توهم التشبيه
- ✓ المتشابه عند السلف والخلف
- ✓ رد الأشعرية على الأشعرية – الموسوعة الأشعرية(asha3era.com)
- ✓ أقوال العلماء المعتبرين من الحفاظ، والمحدّثين والقراء والمفسرين والمجتهدين من المذاهب الأربعة في تنزيه الله عن المكان والجهة

- ص6 – كتاب شرح عقيدة السلف وأصحاب الحديث الراجحي – إثبات جميع الصفات الواردة في الكتاب والسنة من غير تشبيه ولا تمثيل ولا تكييف ولا تحريف – المكتبة الشاملة (shamela.ws)
- دعوى تعارض أحاديث الصفات مع القرآن، واعتبارها من التشبيه والتجسيم (bayanelislam.net)
- tajseem (archive.org)
- https://www.habous.gov.ma/من-مجلة-الجذوة/3518-منهج-الأشعري-في-قراءة-النص-مجلة-الجذوة.html
- الأسماء والصفات عند المدرسة السلفية المعاصرة(alukah.net)
- من المختارات لكم (88): جناية محمد بن الحسن الددو على مذهب السلف (badralitammi.blogspot.com)
- الأسماء والصفات – موقع الشيخ ابن باز(binbaz.org.sa)
- nfy_tfweed.pdf (al-aqidah.com)
- اتحاف أهل الفضل والإنصاف بنقض كتاب ابن الجوزي دفع شبه الشبه وتعليقات السقاف(cia.gov) .doc
- أرشيف الفتوى | عنوان الفتوى : رسالة في بيان منهج الأشاعرة | نداء الإيمان (al-eman.com)
- كتاب : أقاويل الثقات في تأويل الأسماء والصفات والآيات المحكمات والمشتبه (islamicbook.ws)
- فهم الدين – موقع يحيى محمد | هل يستلزم المنهج التيمي التشبيه؟ (fahmaldin.net)

- https://islamqa.info/ar/answers/380377/حكاية-الاجماع-على-براءة-السلف-من-التاويل-والجواب-عما-ادعي-في-ذلك
- https://www.safaralhawali.com/main/384-3-1-التأويل-الفاسد.html#
- https://alsunna.org/forum/index.php?action=printpage;topic=1509.0
- http://www.sunna.info/Lessons/islam_229.html
- الدفاع عن شيخ الإسلام ، وبيان رأيه في مسألة ( الحد)
- 

## "ALLAH ADA TANPA TEMPAT"

عقيدتنا أن الله قديم أزليٌّ، لا يُشْبِهُ شيئا ولا يشبهه شيء، ليس له جهة ولا مكان، ولا يجري عليه وقتٌ ولا زمان، ولا يقال له أين، كان ولا مكان، كوَّن المكان، وهو الآن على ما عليه كان، هذا مذهب أهل السنة

Aqidah kita adalah sesungguhnya Allah maha dahulu tanpa permulaan (azali), Allah tak menyerupai sesuatu dan tak ada sesuatu yang menyerupai Allah, **tak ada bagi Allah tempat maupun arah**, **tak berlaku bagi Allah waktu dan zaman**, tidak dikatakan bagi Allah "dimana" , **Allah ada tanpa tempat**, Allah yang menciptakan tempat, dan sekarang Allah masih seperti dahulu tanpa bertempat , Allah ada tanpa berubah, inilah madzhab Ahlussunnah.

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله وصلى الله على رسول الله وسلم وبعد

قال الله تعالى : (هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا) (سورة مريم : 65)

“Engkau tidaklah menemukan yang serupa dengan-Nya (Allah)”. (QS. Maryam: 65). Sesungguhnya keyakinan bahwa Allah ada tanpa tempat adalah aqidah Nabi Muhammad, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejak mereka. Mereka dikenal dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah; kelompok mayoritas ummat yang merupakan al-Firqah an-Najiyah (golongan yang selamat).

Dalil atas keyakinan tersebut selain ayat di atas adalah firman Allah:

( لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَىءٌ ) (سورة الشورى: 11)

“Dia (Allah) tidak menyerupai sesuatupun dari makhluk-Nya, dan tidak ada sesuatupun yang menyerupai-Nya”. (QS. as-Syura: 11)

Ayat ini adalah ayat yang paling jelas dalam al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah sama sekali tidak menyerupai makhluk-Nya. Ulama Ahlussunnah menyatakan bahwa alam (makhluk Allah) terbagi kepada dua bagian; yaitu benda dan sifat benda. Kemudian benda terbagi menjadi dua, yaitu benda yang tidak dapat terbagi lagi karena telah mencapai batas terkecil (para ulama menyebutnya dengan al-Jawhar al-Fard), dan benda yang dapat terbagi

menjadi bagian-bagian (jism). Benda yang terakhir ini terbagi menjadi dua macam;

1. Benda Lathif; benda yang tidak dapat dipegang oleh tangan, seperti cahaya, kegelapan, ruh, angin dan sebagainya.
2. Benda Katsif; benda yang dapat dipegang oleh tangan seperti manusia, tanah, benda-benda padat dan lain sebagainya.

Sedangkan **sifat-sifat benda** adalah seperti bergerak, diam, berubah, bersemayam, berada di tempat dan arah, duduk, turun, naik dan sebagainya. Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa Allah ta'ala tidak menyerupai makhluk-Nya, bukan merupakan al-Jawhar al-Fard, juga bukan benda Lathif atau benda Katsif. Dan Dia tidak boleh disifati dengan apapun dari sifat-sifat benda. Ayat tersebut cukup untuk dijadikan sebagai dalil bahwa Allah ada tanpa tempat dan arah. Karena seandainya Allah mempunyai tempat dan arah, maka akan banyak yang serupa dengan-Nya. Karena dengan demikian berarti ia memiliki dimensi (panjang, lebar dan kedalaman). Sedangkan sesuatu yang demikian, maka ia adalah makhluk yang membutuhkan kepada yang menjadikannya dalam dimensi tersebut.

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ: "كَانَ اللهُ وَلَمْ يَكُنْ شَىءٌ غَيْرُهُ"[1] (رواه البخاري والبيهقي وابن الجارود)

---

[1] **Penjelasan tentang hadits ini silakan lihat pada link di bawah ini :**

- ✓ https://www.alukah.net/sharia/0/55400/حديث-كان-الله-ولا-شيء-معه/
- ✓ https://www.islamweb.net/ar/fatwa/21199/معنى-حديث-كان-الله-ولم-يكن-شيء
- ✓ https://alsunna.org/wp/blog/2023/04/29/شرح-حديث-كان-الله-ولم-يكن-شيئ-غيره/#gsc.tab=0
- ✓ https://alsunna.org/wp/بدء-الخلق-كان-الله-في-الأزل-موجودا-بلا/#gsc.tab=0
- ✓ https://hadithportal.com/index.php?show=hadith&h_id=3045&uid=0&sharh=14&book=33&bab_id=
- ✓ https://shaykhgillessadek.com/بدء-الخلق/
- ✓ https://www.harariyy.org/LibrarySite/aqd/aqmr/aqdmrshd.php?bk=32aqmr&t=%D9%83%D8%A7%D9%86%20%D9%88%D9%84%D8%A7%20%D9%85%D9%83%D8%A7%D9%86
- ✓ https://www.youtube.com/watch?v=rZsfachXojU

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: “Allah ada pada azal (Ada tanpa permulaan) dan belum ada sesuatupun selain-Nya”. (H.R. al-Bukhari, al-Bayhaqi dan Ibn al-Jarud)

Makna hadits ini bahwa Allah ada pada azal (keberadaan tanpa permulaan), tidak ada sesuatu (selain-Nya) bersama-Nya. Pada azal belum ada angin, cahaya, kegelapan, 'arsy, langit, manusia, jin, malaikat, waktu, tempat dan arah. Maka berarti Allah ada sebelum terciptanya tempat dan arah, maka Ia tidak membutuhkan kepada keduanya dan Ia tidak berubah dari semula, yakni tetap ada tanpa tempat dan arah, karena berubah adalah ciri dari sesuatu yang baru (makhluk).

Maka sebagaimana dapat diterima oleh akal, adanya Allah tanpa tempat dan arah sebelum terciptanya tempat dan arah, begitu pula akal akan menerima wujud-Nya tanpa tempat dan arah setelah terciptanya tempat dan arah. Hal ini bukanlah penafian atas adanya Allah. Sebagaimana ditegaskan juga oleh sayyidina ‘Ali ibn Abi Thalib -semoga Allah meridlainya-:

"اللهُ وَلاَ مَكَانَ وَهُوَ ٱلآنَ عَلَى مَا عَلَيْهِ كَانَ"

"Allah ada (pada azal) dan belum ada tempat dan Dia (Allah) sekarang (setelah menciptakan tempat) tetap seperti semula, ada tanpa tempat" (Dituturkan oleh al-Imam Abu Manshur al-Baghdadi dalam kitabnya al-Farq Bayn al-Firaq, h. 333).

Al-Imam al-Bayhaqi (w 458 H) dalam kitabnya al-Asma Wa ash-Shifat, hlm. 506, berkata: "Sebagian sahabat kami dalam menafikan tempat bagi Allah mengambil dalil dari sabda Rasulullah shalllallahu 'alayhi wa sallam:

قالَ رَسُوْلُ الله: "أنْتَ الظّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَىءٌ وَأنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَىءٌ" (رَوَاهُ مُسلم وَغيرُه)

"Engkau Ya Allah azh-Zhahir (yang segala sesuatu menunjukkan akan ada-Nya), tidak ada sesuatu apapun di atas-Mu, dan Engkau al-Bathin (yang tidak dapat dibayangkan) tidak ada sesuatu apapun di bawah-Mu (HR. Muslim dan lainnya). Jika tidak ada sesuatu apapun di atas-Nya dan tidak ada sesuatu apapun di bawah-Nya maka berarti Dia ada tanpa tempat".

Al-Imam as-Sajjad Zain al-‘Abidin ‘Ali ibn al-Husain ibn ‘Ali ibn Abi Thalib (w 94 H) berkata:

"أَنْتَ اللهُ الَّذِيْ لاَ يَحْوِيْكَ مَكَانٌ" (رواه الحافظ الزبيدي)

"Engkaulah ya Allah yang tidak diliputi oleh tempat". (Diriwayatkan oleh al-Hafizh az-Zabidi dalam Ithaf as-Sadah al-Muttaqin Bi Syarh Ihya' 'Ulumiddin dengan rangkaian sanad muttashil mutasalsil yang kesemua perawinya adalah Ahl al-Bayt; keturunan Rasulullah, 4 - 413).

Adapun ketika seseorang menghadapkan kedua telapak tangan ke arah langit ketika berdoa, hal ini tidak menandakan bahwa Allah berada di arah langit. Akan tetapi karena langit adalah kiblat berdoa dan merupakan tempat turunnya rahmat dan barakah. Sebagaimana apabila seseorang ketika melakukan shalat ia menghadap ka'bah, hal ini tidak berarti bahwa Allah berada di dalamnya, akan tetapi karena ka'bah adalah kiblat shalat. Penjelasan seperti ini telah dituturkan oleh para ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah seperti al-Imam al-Mutawalli (w 478 H) dalam kitabnya al-Ghun-yah, al-Imam al-Ghazali (w 505 H) dalam kitabnya Ihya 'Ulumiddin, al-Imam an-Nawawi (w 676 H) dalam kitabnya Syarh Shahih Muslim, al-Imam Taqiyyuddin as-Subki (w 756 H) dalam kitab as-Sayf ash-Shaqil, dan masih banyak lagi.

Al-Imam Abu Ja'far ath-Thahawi -Semoga Allah meridlainya- (w 321 H) berkata:

"تَعَالَى (يَعْنِي اللهَ) عَنِ الْحُدُوْدِ وَالْغَايَاتِ وَالْأَرْكَانِ وَالأَعْضَاءِ وَالأَدَوَاتِ لاَ تَحْوِيْهِ الْجِهَاتُ السِّتُّ كَسَائِرِ الْمُبْتَدَعَاتِ"

"Maha suci Allah dari batas-batas (bentuk kecil maupun besar, jadi Allah tidak mempunyai ukuran sama sekali), batas akhir, sisi-sisi, anggota badan yang besar (seperti wajah, tangan dan lainnya) maupun anggota badan yang kecil (seperti mulut, lidah, anak lidah, hidung, telinga dan lainnya). Dia tidak diliputi oleh satu maupun enam arah penjuru (atas, bawah, kanan, kiri, depan dan belakang); tidak seperti makhluk-Nya yang diliputi oleh enam arah penjuru tersebut".

Perkataan al-Imam Abu Ja'far ath-Thahawi ini merupakan Ijma' (konsensus) para sahabat dan ulama Salaf (orang-orang yang hidup pada tiga abad pertama hijriyah). Diambil dalil dari perkataan tersebut bahwasannya bukanlah maksud dari Mi'raj bahwa Allah berada di arah atas lalu Nabi Muhammad naik ke arah sana untuk bertemu dengan-Nya. Melainkan maksud Mi'raj adalah untuk

memuliakan Rasulullah dan memperlihatkan kepadanya keajaiban-keajaiban makhluk Allah sebagaimana dijelaskan dalam al Qur'an surat al-Isra ayat 1.

Dengan demikian tidak boleh dikatakan bahwa Allah ada di satu tempat, atau disemua tempat, atau ada di mana-mana. Juga tidak boleh dikatakan bahwa Allah ada di satu arah atau semua arah penjuru. Al-Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari (w 324 H) -Semoga Allah meridlainya- berkata:

"إِنَّ اللهَ لاَ مَكَانَ لَهُ " (رواه البيهقي في الأسماء والصفات)

"Sesungguhnya Allah ada tanpa tempat" (Diriwayatkan oleh al-Bayhaqi dalam kitab al-Asma Wa ash-Shifat). Al-Imam al-Asy’ari juga berkata: "Tidak boleh dikatakan bahwa Allah di satu tempat atau di semua tempat".

**Konsensus Para Sahabat dan Imam : “Allah Ada Tanpa Tempat”**

Berikut ini adalah pernyataan para sahabat Rasulullah dan para ulama dari empat madzhab, serta ulama lainya dari kalangan Ahlussunnah dalam penjelasan kesucian Allah dari menyerupai makhluk-Nya dan penjelasan bahwa Allah ada tanpa tempat dan tanpa arah. Kutipan berikut ini hanya sebagian kecil saja, karena bila kita hendak mengutip seluruh perkataan mereka maka akan membutuhkan kepada ratusan lebar halaman. Namun setidaknya berikut ini sebagai bukti untuk memperkuat akidah kita, sekaligus sebagai bantahan terhadap keyakinan-keyakinan yang menyalahinya.

1. Al-Imam ‘Ali ibn Abi Thalib (w 40 H) berkata:

كَانَ اللهُ وَلاَ مَكَان وَهُوَ الآنَ عَلَى مَا عَلَيْه كَانَ

“Allah ada tanpa permulaan dan tanpa tempat, dan Dia Allah sekarang -setelah menciptakan tempat- tetap sebagaimana pada sifat-Nya yang azali; ada tanpa tempat” (Diriwayatkan oleh al-Imam Abu Manshur al-Baghdadi dalam al-Farq Bain al-Firaq, h. 333).

Beliau juga berkata:

إنّ اللهَ خَلَقَ العَرْشَ إظْهَارًا لِقُدْرَتِهِ وَلَمْ يَتّخِذْهُ مَكَانًا لِذَاتِهِ

“Sesungguhnya Allah menciptakan ‘arsy (makhluk Allah yang paling besar bentuknya) untuk menampakan kekuasaan-Nya, bukan untuk menjadikan tempat bagi Dzat-Nya” (Diriwayatkan oleh al-Imam Abu Manshur al-Baghdadi dalam al-Farq Bain al-Firaq, h. 333).

2. Seorang tabi'in yang agung, Al-Imam Zainal-'Abidin 'Ali ibn al-Husain ibn 'Ali ibn Abi Thalib (w 94 H) berkata:

أَنْتَ اللهُ الَّذِي لاَ يَحْوِيْكَ مَكَانٌ

"Engkau wahai Allah yang tidak diliputi oleh tempat" (Diriwayatkan oleh al-Imam Murtadla az-Zabidi dalam Ithaf as-Sadah al-Muttaqin Bi Syarh Ihya' 'Ulumiddin, j. 4, h. 380). Juga berkata:

أَنْتَ اللهُ الَّذِي لاَ تُحَدُّ فَتَكُوْنَ مَحْدُوْدًا

"Engkau wahai Allah yang maha suci dari segala bentuk dan ukuran" (Diriwayatkan oleh al-Imam Murtadla az-Zabidi dalam Ithaf as-Sadah al-Muttaqin Bi Syarh Ihya' 'Ulumiddin, j. 4, h. 380).

3. Al-Imam Ja'far as-Shadiq ibn Muhammad al-Baqir ibn ibn Zainal 'Abidin 'Ali ibn al-Husain (w 148 H) berkata:

مَنْ زَعَمَ أَنّ اللهَ فِي شَىءٍ أَوْ مِنْ شَىءٍ أَوْ عَلَى شَىءٍ فَقَدْ أَشْرَكَ، إِذْ لَوْ كَانَ عَلَى شَىءٍ لَكَانَ مَحْمُوْلاً وَلَوْ كَانَ فِي شَىءٍ لَكَانَ مَحْصُوْرًا وَلَوْ كَانَ مِنْ شَىءٍ لَكَانَ مُحْدَثًا (أىْ مَخْلُوْقًا)

"Barang siapa berkeyakinan bahwa Allah berada di dalam sesuatu, atau dari sesuatu, atau di atas sesuatu maka ia adalah seorang yang musyrik. Karena jika Allah berada di atas sesuatu maka berarti Dia diangkat, dan bila berada di dalam sesuatu berarti Dia terbatas, dan bila Dia dari sesuatu maka berarti Dia baharu -makhluk-" (Diriwayatkan oleh al-Imam al-Qusyairi dalam ar-Risalah al-Qusyairiyyah, h. 6).

4. Al-Imam al-Mujtahid Abu Hanifah an-Nu'man ibn Tsabit (w 150 H), salah seorang ulama salaf terkemuka, perintis madzhab Hanafi, berkata:

وَاللهُ تَعَالَى يُرَى فِي الآخِرَة، وَيَرَاهُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَهُمْ فِي الجَنّةِ بِأَعْيُنِ رُؤُوسِهِمْ بلاَ تَشْبِيْهٍ وَلاَ كَمِّيَّةٍ وَلاَ يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ خَلْقِهِ مَسَافَة.

"Allah ta'ala di akhirat kelak akan dilihat. Orang-orang mukmin akan melihat-Nya ketika mereka di surga dengan mata kepala mereka masing-masing dengan tanpa adanya keserupaan bagi-Nya, bukan sebagai bentuk yang berukuran, dan tidak ada jarak antara mereka dengan Allah (artinya bahwa Allah ada tanpa tempat, tidak di dalam atau di luar surga, tidak di atas, bawah, belakang, depan,

samping kanan ataupun samping kiri)" (Lihat al-Fiqhul Akbar karya Imam Abu Hanifah dengan Syarahnya karya Mulla 'Ali al-Qari, h. 136-137). Juga berkata :

قُلْتُ: أَرَأَيْتَ لَوْ قِيْلَ أَيْنَ اللهُ؟ يُقَالُ لَهُ: كَانَ اللهُ تَعَالَى وَلاَ مَكَانَ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ الْخَلْقَ، وَكَانَ اللهُ تَعَالَى وَلَمْ يَكُنْ أَيْن وَلاَ خَلْقٌ وَلاَ شَىءٌ، وَهُوَ خَالِقُ كُلّ شَىءٍ.

"Aku katakan: Tahukah engkau jika ada orang berkata: Di manakah Allah? Jawab: Dia Allah ada tanpa permulaan dan tanpa tempat, Dia ada sebelum segala makhluk-Nya ada. Allah ada tanpa permulaan sebelum ada tempat, sebelum ada makhluk dan sebelum segala suatu apapun. Dan Dia adalah Pencipta segala sesuatu" (Lihat al-Fiqhul Absath karya Imam Abu Hanifah dalam kumpulan risalah-risalahnya dengan tahqiq Muhammad Zahid al-Kautsari, h. 20). Juga berkata :

وَنُقِرّ بِأَنّ اللهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى العَرْشِ اسْتَوَى مِنْ غَيْرِ أَنْ يَكُوْنَ لَهُ حَاجَةٌ إِلَيْهِ وَاسْتِقْرَارٌ عَلَيْهِ، وَهُوَ حَافِظُ العَرْشِ وَغَيْرِ العَرْشِ مِنْ غَبْرِ احْتِيَاجٍ، فَلَوْ كَانَ مُحْتَاجًا لَمَا قَدَرَ عَلَى إِيْجَادِ العَالَمِ وَتَدْبِيْرِهِ كَالْمَخْلُوقِيْنَ، وَلَوْ كَانَ مُحْتَاجًا إِلَى الجُلُوْسِ وَالقَرَارِ فَقَبْلَ خَلْقِ العَرْشِ أَيْنَ كَانَ الله، تَعَالَى اللهُ عَنْ ذَلِكَ عُلُوّا كَبِيْرًا.

"Dan kita mengimani adanya ayat "ar-Rahman 'Ala al-'Arsy Istawa" -sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an- dengan menyakini bahwa Allah tidak membutuhkan kepada ''arsy tersebut da tidak bertempat atau bersemayam di atasnya. Dia Allah yang memelihara ''arsy dan lainnya tanpa membutuhkan kepada itu semua. Karena jika Allah membutuhkan kepada sesuatu maka Allah tidak akan kuasa untuk menciptakan dan mengatur alam ini, dan berarti Dia seperti seluruh makhluk-Nya sendiri. Jika membutuhkan kepada duduk dan bertempat, lantas sebelum menciptakan makhluk-Nya -termasuk 'arsy- di manakah Dia? Allah maha suci dari itu semua dengan kesucian yang agung" (Lihat al-Washiyyah dalam kumpulan risalah-risalah Imam Abu Hanifah tahqiq Muhammad Zahid al-Kautsari, h. 2. juga dikutip oleh asy-Syekh Mullah 'Ali al-Qari dalam Syarh al-Fiqhul Akbar, h. 70.).

Perkataan Imam Abu Hanifah ini adalah ungkapan yang sangat jelas dalam bantahan terhadap pendapat kaum Musyabbihah dan kaum Mujassimah, termasuk kelompok yang bernama Wahhabiyyah sekarang; mereka yang mengaku sebagai kelompok salafi. Kita katakan kepada mereka: Para ulama

salaf telah sepakat mengatakan bahwa Allah ada tanpa tempat dan tanpa arah. Salah satunya adalah Imam Abu Hanifah yang merupakan salah seorang terkemuka di kalangan mereka. Beliau telah mendapatkan pelajaran dari para ulama tabi'in, dan para ulama tabi'in tersebut telah mengambil pelajaran dari para sahabat Rasulullah.

Adapun ungkapan Imam Abu Hanifah yang menyebutkan bahwa telah menjadi kafir seorang yang berkata "Aku tidak mengetahui Tuhanku, apakah ia di langit atau di bumi !?", demikian pula beliau mengkafirkan orang yang berkata: "Allah di atas 'arsy, dan aku tidak tahu arah 'arsy, apakah ia di langit atau di bumi!?", hal ini karena kedua ungkapan tersebut menetapkan adanya tempat dan arah bagi Allah. Karena itu Imam Abu Hanifah mengkafirkan orang yang mengatakan demikian. Karena setiap yang membutuhkan kepada tempat dan arah maka berarti ia adalah pastilah sesuatu yanga baharu. Maksud ungkapan Imam Abu Hanifah tersebut bukan seperti yang disalahpahami sebagian golongan.

**Sumber :**
https://www.piss-ktb.com/2012/03/f0071-kajian-tauhid-allah-ada-tanpa.html

**Sumber lain :**

- https://www.researchgate.net/publication/340599609_Penjelasan_lengkap_Allah_ada_tanpa_tempat_dan_tanpa_arah_dalam_berbagai_karya_ulama_Ahlussunnah_Wal_Jama'ah_lintas_masa_dan_generasi
- https://www.researchgate.net/publication/340619187_STUDI_KOMPREHENSIF_TAFSIR_ISTAWA_Allah_Ada_Tanpa_Tempat
- https://www.scribd.com/document/540607510/Studi-Komprehensif-Tafsir-Istawa
- https://www.dar-alifta.org/ar/fatawa/14239/عقيدة-الاشاعرة#:~:text=%D9%85%D9%86%20%D8%AB%D9%88%D8%A7%D8%A8%D8%AA%20%D8%A7%D9%84%D8%B9%D9%82%D9%8A%D8%AF%D8%A9

%20%D8%B9%D9%86%D8%AF%20%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%B3%D9%84%D9%85%D9%8A%D9%86,%D9%85%D9%83%D8%A7%D9%86%D8%8C%20%D9%88%D9%87%D9%88%20%D8%B9%D9%84%D9%89%20%D9%85%D8%A7%20%D9%83%D8%A7%D9%86

- https://www.dar-alifta.org/ar/fatawa/16653/الرد-على-من-زعم-اثبات-الجهة-لله-تعالى-مستدلا-برحلة-المعراج
- https://www.dar-alifta.org/ar/fatawa/18009/بيان-كيفية-الجواب-على-سوال-اين-الله؟
- 
- https://www.dar-alifta.org/ar/fatawa/18021/ما-تفيده-اشارة-الجارية-الى-السماء-عند-سوال-النبي-لها-اين-الل
- https://www.darulfatwa.org.au/ar/الدليل-على-تنزيه-الله-عن-المكان-والجه-3/
- https://shaykhgillessadek.com/الأدلة-في-تنزيه-الله-عن-الجهة-والمكان/
- https://www.islam.ms/ar/أقوال-علماء-الله-بلا-مكان-ولا-جهة
- https://shaykhgillessadek.com/أقوال-العلماء-في-أن-الله-موجود-بلا-مكان/
- http://www.sunna.info/taw7id3.html
- https://www.islam.ms/ar/الله-موجود-بلا-كيف-ولا-مكان

- **بيان قول الأشاعرة: إن الله تعالى ليس داخل العالم ولا خارجه، ولا فوقه ولا تحته ولا عن يمينه ولا عن شماله**
- **عقيدة الأشاعرة وحكم القول بأن الله موجود في مكان أو متحيز في جهة**
- **https://www.dar-alifta.org/ar/fatawa/17974/معنى-الاستواء-على-العرش-والمراد-من-حديث-الجارية**
- **https://www.ifbs.se/2017/06/20/إثبات-تنزيه-الله-عن-المكان-والحدّ-بطري/**
- **https://www.alsunna.org/adilla.htm**
- **https://www.sunnaonline.org/text.php?action=show&id=48**
- **http://www.sunna.info/taw7id10.html**
- **https://www.irfaasawtak.com/articles/2018/05/07/ابن-تيمية-مفتي-يستتاب-وإلا-قتل**
- **https://www.souhnoun.com/العقيدة-الإسلامية/كان-الله-ولا-مكان/**
- **https://www.souhnoun.com/العقيدة-الإسلامية/ليس-كمثله-شيء-2/**
- **https://www.souhnoun.com/العقيدة-الإسلامية/تنزيه-الله-عن-المكان-4/**
- **https://www.alminhajacademic.com/الدّليل-العقلي-على-تنزيه-الله-عن-المك-5/**

- https://shaykhgillessadek.com/أقوال-العلماء-في-أن-الله-موجود-بلا-مكان/#:~:text=%F0%9F%91%88%20%D9%88%D9%82%D8%A7%D9%84%3A%20*%E2%80%9D%D9%88%D9%82%D8%A7%D9%84%20%D8%A7%D9%84%D8%A5%D9%85%D8%A7%D9%85,%D9%85%D9%86%20%D8%A7%D9%84%D9%85%D9%83%D8%A7%D9%86%20%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%AC%D9%87%D8%A9%20%D9%82%D8%AF%D9%8A%D9%85%D8%A7%E2%80%9D*.
- https://alsunna.org/forum/index.php?topic=1435.0
- https://www.fnoor.com/main/articles.aspx?article_no=25889
- https://www.al-albany.com/audios/content/445/ما-حكم-من-يقول-الله-كان-ولا-مكان
- https://www.islam.ms/ar/الله-موجود-بلا-كيف-ولا-مكان
- https://research.rafed.net/أسئلة-وردود/681-الأحاديث-والروايات/783-سند-حديث-كان-الله-ولا-مكان
- https://alsunna.org/wp/عقيدة-إمامنا-الشافعي-كان-الله-ولا-مكان/#gsc.tab=0

- https://www.ajurry.com/vb/forum/منابر-المتون-العلمية-وشروحها/منبر-العقيدة-والتوحيد/21918-هل-مقولة-كان-الله-و-لا-مكان-و-هو-الآن-على-ما-عليه-كان-صحيحة-؟؟
- http://www.sunna.info/taw7id6.html
- https://islamqa.info/ar/answers/233786/ما-معنى-ان-الله-لا-تحده-الجهات
- https://www.al-albany.com/audios/content/445/ما-حكم-من-يقول-الله-كان-ولا-مكان
- https://islamqa.info/ar/answers/183941/هل-يصح-اطلاق-القول-بان-الله-منزه-عن-المكان-والزمان
- https://ibnoutaymiyya.com/2013/11/09/ابن-تيمية-قوله-بنسبة-الجهة-والمكان-لله/
- https://alashrefya.yoo7.com/t219-topic
- https://www.riadnachef.org/?p=385
- https://binbaz.org.sa/fatwas/17882/الدليل-على-علو-الله-فوق-العرش
- ما هو الرد علي قول الأشاعرة أن الله سبحانه و تعالي منزه عن المكان لأن المكان مخلوق
- الفرق المنحرفة في إثبات المكان لله تعالى
- من قال بكفر الأشعرية
- https://www.noor-book.com/كتاب-من-كفر-الأشعرية-pdf
- أدلة إثبات المكان لله والرد على ربيع المدخلي
- ليس بجسم ولا في جهة ولا محلّ ولا حال

- https://www.alwahabiyah.com/ar/articleview/699/ذكر-النقول-من-المذاهب-الأربعة-وغيرها-على-أن-اهل-السنة-يقولون-الله-موجود-بلا-مكان-ولا-جهة
- https://binbaz.org.sa/articles/42/تعليق-على-العقيدة-الطحاوية
- مسألة المكان وضلال الأحباش والمتكلمين فيها
- فلفظ الجهة قد يراد به شيء موجود غير الله

## Kapan Kita Dianggap Menyerupakan Allah dengan Makhluk?

Hampir seluruh kajian "**aqidah salaf"** disertai dengan ungkapan "tanpa menyerupakan atau tanpa menyamakan Allah" (tanpa *tasybîh* atau *tamtsîl*). Namun, tak banyak orang yang paham apa sebenarnya yang dimaksud tanpa menyerupakan Allah itu. Ada yang berkata bahwa "Allah mempunyai tangan, mata dan bentuk dalam arti sebenarnya tetapi tidak serupa dengan makhluk", apakah perkataan ini masuk dalam kategori tidak menyerupakan *ataukah* justru telah menyerupakan Allah?

Ada dua kaidah batasan penyerupaan (*tasybîh*) di kalangan ulama yang digunakan untuk memutuskan mana yang masuk kategori *tasybih* dan mana yang tidak. Berikut ini akan penulis sajikan keduanya lalu mengaplikasikannya pada golongan yang disepakati sebagai Mujassimah-Musyabbihah (kelompok yang percaya Allah berfisik atau menyerupai makhluk) untuk melihat kaidah mana yang valid.

***Kaidah pertama*** adalah kaidah dari Imam Ahmad bin Hanbal. Sebagaimana dinukil oleh Ibnu Hamdan al-Hanbali, beliau berkata:

وقال أحمد: أحاديث الصفات تمر كما جاءت من غير بحث على معانيها، وتخالف ماخطر في الخاطر عند سماعها، وننفي التشبيه عن الله تعالى عند ذكرها مع تصديق النبي ، والإيمان بها، وكلما يعقل ويتصور فهو تكييف وتشبيه، وهو محال

"Imam Ahmad berkata: Hadits-hadits sifat harus dibaca ulang seperti sedia kala tanpa dibahas makna-maknanya. Ia berbeda dengan apa yang terbesit dalam hati seseorang ketika mendengarnya. Dan, kami menafikan penyerupaan dengan Allah ketika Allah menyebutkannya serta membenarnya [ucapan] Nabi dan mengimaninya. Setiap kali ia dipahami dan tergambar di benak, maka itulah membagaimanakan (*takyîf*) dan menyerupakan (*tasybîh*). Itu adalah mustahil." (Ibnu Hamdan al-Hanbali, *Nihâyat al-Mubtadi'în*, halaman 33).

Dalam kaidah pertama ini, yang disebut penyerupaan adalah segala gambaran yang muncul di kepala dan dapat dipahami. Ketika misalnya membaca kata yadullah kemudian tergambar di benak kita adanya organ tubuh Allah yang dipakai untuk mengerjakan macam-macam hal, maka itulah *tasybîh*. Ketika membaca kata nuzûl lalu tergambar di benak bahwa Allah bergerak turun dari atas ke bawah, maka itulah *tasybîh*. Ketika membaca kata "istiwâ'" lalu tergambar dalam benak bahwa Allah bertempat di atas Arasy, maka itulah *tasybîh*. Dan demikian seterusnya untuk kata-kata lain, apabila kata yang dinisbatkan pada Allah tersebut dipahami seperti makna yang di kamus-kamus, maka itulah *tasybîh*. Mau diiringi dengan penjelasan "seperti makhluk" atau "tak seperti makhluk",

sama sekali tak berarti dalam kaidah ini sebab yang menjadi intinya adalah penetapan makna seperti yang dipahami manusia.

***Kaidah kedua*** adalah kaidah dari Imam Ishaq bin Rahawaih, salah satu pakar hadits klasik yang semasa dengan Imam Ahmad. Beliau berkata:

**وقَالَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: " إِنَّمَا يَكُونُ التَّشْبِيهُ إِذَا قَالَ: يَدٌ كَيَدٍ، أَوْ مِثْلُ يَدٍ، أَوْ سَمْعٌ كَسَمْعٍ، أَوْ مِثْلُ سَمْعٍ . وَأَمَّا إِذَا قَالَ كَمَا قَالَ اللهُ تَعَالَى :يَدٌ وَسَمْعٌ وَبَصَرٌ، وَلَا يَقُولُ كَيْفَ وَلَا يَقُولُ مِثْلُ سَمْعٍ وَلَا كَسَمْعٍ، فَهَذَا لَا يَكُونُ تَشْبِيهًا، وَهُوَ كَمَا قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ :{لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ }**

Ishaq bin Ibrahim (Rahawaih) berkata: Sesungguhnya hanya terjadi ***tasybîh*** apabila berkata tangan [Allah] seperti tangan atau mirip tangan [makhluk], pendengaran [Allah] seperti atau mirip pendengaran [makhluk]. Adapun apabila dia mengatakan seperti yang difirmankan oleh Allah Ta'ala, "tangan, pendengaran atau penglihatan, tetapi tidak mengatakan "bagaimananya", dan tidak mengatakan "seperti atau mirip" maka perkataan ini ***tidak termasuk tasybih***, dan itu sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala dalam kitabnya " tidak ada sesuatupun yang menyerupai (mirip) Allah dan Dia (Allah) Maha Mendengar lagi Maha Melihat" (At-Turmudzi, *Sunan at-Turmudzi*, juz III, halaman 42)

Senada dengan beliau, Syekh Adz-Dzahabi juga berkata:

**فإن التشبيه إنما يقال: يدٌ كيدنا ... وأما إذا قيل: يد لا تشبه الأيدي، كما أنّ ذاته لا تشبه الذوات، وسمعه لا يشبه الأسماع، وبصره لا يشبه الأبصار ولا فرق بين الجمع، فإن ذلك تنزيه**

"*Tasybîh* hanya terjadi apabila dikatakan 'Tangan seperti tangan kita' …. Apabila dikatakan: 'tangan yang tak sama dengan tangan-tangan lain', seperti halnya Dzat-Nya tak sama dengan Dzat lain, pendengaran-Nya tak sama dengan pendengaran yang lain, penglihatan-Nya tak sama dengan penglihatan yang lain, dan tak ada bedanya di antara semua, maka itu adalah menyucikan (*tanzîh*)". (Adz-Dhahabi, *al-Arba'în min Shifât Rabb al-'Âlamîn*, halaman 104).

Menurut kaidah kedua ini, penyerupaan Tuhan (*tasybîh*) dengan makhluk hanya terjadi apabila mengatakan kata "seperti" atau "mirip" dengan makhluk atau yang dimiliki makhluk. Apabila tak mengatakan demikian, maka itu bukan *tasybîh* tetapi masih menyucikan Allah dari keserupaan.

Sekarang mari kita aplikasikan kedua kaidah di atas pada perkataan seorang Mujassimah (orang yang meyakini bahwa Allah adalah *jism*) yang dikenal juga di antara umat islam

sebagai kalangan Musyabbihah (orang yang menyerupakan Allah dengan makhluk). Di antara mereka, ada Muqatil bin Sulaiman yang berkata:

قالت الفرقة الأولى منهم وهم أصحاب مقاتل بن سليمان أن الله جسم وأن له جمة وأنه على صورة الإنسان لحم ودم وشعر وعظم له جوارح وأعضاء من يد ورجل ورأس وعينين مصمت وهو مع هذا لا يشبه غيره ولا يشبهه.

“Sesungguhnya Allah adalah *jism* (bentuk yang bervolume) dan Ia mempunyai rambut menjuntai, berbentuk manusia, punya daging, darah, bulu, tulang, punya organ tubuh seperti tangan, kaki, kepala, dua mata, tak berongga, meski demikian Dia tak menyerupai selainnya dan selainnya tak menyerupainya.” (Abu Hasan al-Asy’ari, Maqâlât al-Islâmiyyîn, halaman 153)

Semua golongan umat Islam sudah sepakat bahwa Muqatil bin Sulaiman dengan perkataannya itu adalah Mujassimah-Musyabbihah. Dia telah menganggap Allah seperti halnya manusia dan mempunyai organ-organ dan susunan tubuh seperti halnya manusia. Bila kita memakai kaidah pertama dari Imam Ahmad di atas, maka Muqatil ini jelas sudah melakukan *tasybîh* dan cocok dengan realitas yang diyakini kaum muslimin pada umumnya. Namun apabila kita memakai kaidah kedua di atas, maka Muqatil ini masih belum melakukan *tasybîh* sebab di akhir ucapannya itu dia memberi keterangan bahwa meski punya tubuh dan berbentuk manusia, Allah tak mirip dan tak menyerupai makhluk apapun.

Dengan demikian kita bisa tahu bahwa kaidah kedua tadi tak akurat untuk membatasi pelaku *tasybîh* bahkan yang paling parah seperti Muqatil di atas. Pada dasarnya, seluruh kaum muslim di dunia, tak terkecuali kaum Mujassimah-Musyabbihah seluruhnya meyakini bahwa Allah tak seperti makhluk sehingga semua meyakini bahwa Dzat-Nya tak seperti makhluk. Apabila batasan *tasybîh* hanya bergantung pada pernyataan “seperti makhluk”, maka takkan ada satu pun orang di dunia ini yang bisa disebut Mujassimah – Musyabbihah. Ini tak realistis sebab mereka itu benar-benar ada dan dikenal luas sejak masa lalu.

Karena itulah, untuk memudahkan penilaian dan langsung fokus pada titik persoalan, maka Syaikh al-Bajuri al-Asy’ari menegaskan batas pembeda antara *tasybîh* dan bukan sebagai berikut:

وَالْمُمَاثَلَةُ لِلْحَوَادِثِ وَهُوَ ضِدُّ الْمُخَالَفَةِ لِلْحَوَادِثِ. وَالْمُمَاثَلَةُ مُصَوَّرَةٌ بِأَنْ يَكُوْنَ جِرْمًا سَوَاءٌ كَانَ مُرَكَّبًا وَيُسَمَّى حِيْنَئِذٍ جِسْمًا أَوْ غَيْرَ مُرَكَّبٍ وَيُسَمَّى حِيْنَئِذٍ جَوْهَرًا فَرْدًا

“Serupa dengan hal baru adalah lawan dari berbeda dengan hal baru. Keserupaan ini tergambarkan dengan terjadinya Allah dari materi fisikal, baik materi itu tersusun yang kemudian disebut *jism* atau tidak tersusun yang kemudian disebut partikel tunggal (Jauhar).” (Ibrahim al-Baijuri, *Hâsyiyat al-Imâm al-Baijûri ‘Alâ Jawharat al-Tawhîd*, halaman 163)

Dengan penjelasan Imam al-Baijuri ini, maka pedomannya akan jauh lebih sederhana. **Apabila meyakini Allah sebagai *jism*** (punya jasad, badan, volume), maka itulah *tasybîh* yang terlarang itu. Seluruh makna yang ada di kamus hanya berlaku bagi *jism* ini. Demikian pula seluruh bayangan di benak manusia hanya berlaku bagi *jism* semata. Sebab itulah, maka keyakinan ini harus dibuang sejauh-jauhnya untuk menyucikan Tuhan (*tanzîh*). *Wallahu a'lam*.

**Sumber :**

✓ Kapan Kita Dianggap Menyerupakan Allah dengan Makhluk? (nu.or.id)

**Sumber Lainnya :**

✓ وَأَمَّا قَوْلُهُ تَعَالَى ثُمَّ اسْتَوى عَلَى الْعَرْشِ فَلِلنَّاسِ فِي هَذَا الْمَقَامِ مَقَالَاتٌ كَثِيرَةٌ جِدًّا ليس هذا موضع بسطها وإنما نسلك فِي هَذَا الْمَقَامِ مَذْهَبُ السَّلَفِ الصَّالِحِ مَالِكٌ وَالْأَوْزَاعِيُّ وَالثَّوْرِيُّ وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوَيْهِ وَغَيْرُهُمْ مِنْ أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ قَدِيمًا وَحَدِيثًا وَهُوَ إِمْرَارُهَا كَمَا جَاءَتْ مِنْ غَيْرِ تَكْيِيفٍ وَلَا تَشْبِيهٍ وَلَا تَعْطِيلٍ وَالظَّاهِرُ الْمُتَبَادَرُ إِلَى أَذْهَانِ الْمُشَبِّهِينَ مَنْفِيٌّ عَنِ اللَّهِ لا يشبهه شيء من خلقه ولَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ بَلِ الْأَمْرُ كَمَا قَالَ الْأَئِمَّةُ مِنْهُمْ نُعَيْمُ بن حماد الخزاعي شيخ البخاري قال من شبه الله بخلقه كَفَرَ وَمَنْ جَحَدَ مَا وَصَفَ اللَّهُ بِهِ نَفْسَهُ فَقَدْ كَفَرَ وَلَيْسَ فِيمَا وَصَفَ اللَّهُ بِهِ نَفْسَهُ وَلَا رَسُولَهُ تَشْبِيهٌ فَمَنْ أَثْبَتَ لِلَّهِ تَعَالَى مَا وَرَدَتْ بِهِ الْآيَاتُ الصَّرِيحَةُ وَالْأَخْبَارُ الصَّحِيحَةُ عَلَى الْوَجْهِ الَّذِي يَلِيقُ بِجَلَالِ الله وَنَفَى عَنِ اللَّهِ تَعَالَى النَّقَائِصَ فَقَدْ سَلَكَ سَبِيلَ الْهُدَى.(تفسير القرآن العظيم (ابن كثير) (المتوفى: 774هـ))

✓ القول في تأويل قوله تعالى: {ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ} قال أبو جعفر: اختلفوا في تأويل قوله:"ثم استوى إلى السَّماء".فقال بعضهم: معنى استوى إلى السماء، أقبل عليها، كما تقول: كان فلان مقبلا على فلان، ثم استوى عليّ يشاتمني - واستوَى إليّ يشاتمني. بمعنى: أقبل عليّ وإليّ يشاتمني. واستُشْهِد على أنّ الاستواء بمعنى الإقبال بقول الشاعر:

أَقُولُ وَقَدْ قَطَعْنَ بِنَا شَرَوْرَى ... سَوَامِدَ، وَاسْتَوَيْنَ مِنَ الضَّجُوعِ (1)

فزعم أنه عنى به أنهن خرجن من الضّجوع، وكان ذلك عنده بمعنى: أقبلن. وهذا من التأويل في هذا البيت خطأ، وإنما معنى قوله:"واستوين من الضجوع"، استوين على الطريق من الضجوع خارجات، بمعنى استقمن عليه. وقال بعضهم: لم يكن ذلك من الله جل ذكره بتحوُّل، ولكنه بمعنى فعله، كما تقول: كان الخليفة في أهل العراق يواليهم، ثم تحوَّل إلى الشام. إنما يريد: تحوّل فِعله. [وقال بعضهم: قوله:"ثم استوى إلى السماء" يعني به: استوت] (1) . كما قال الشاعر:

أَقُولُ لَهُ لَمَّا اسْتَوَى فِي تُرَابِهِ ... عَلَى أَيِّ دِينٍ قَتَّلَ النَّاسَ مُصْعَبُ (2)

وقال بعضهم:"ثم استوى إلى السماء"، عمدَ لها (3) . وقال: بل كلُّ تارك عملا كان فيه إلى آخر، فهو مستو لما عمد له، ومستوٍ إليه. وقال بعضهم: الاستواء هو العلو، والعلوّ هو الارتفاع. وممن قال ذلك الربيع بن أنس. **588**– حُدِّثت بذلك عن عمار بن الحسن، قال: حدثنا عبد الله بن أبي جعفر، عن أبيه، عن الربيع بن أنس:"ثم استوى إلى السماء". يقول: ارتفع إلى السماء (4) .

ثم اختلف متأوّلو الاستواء بمعنى العلوّ والارتفاع، في الذي استوى إلى السّماء. فقال بعضهم: الذي استوى إلى السماء وعلا عليها، هو خالقُها ومنشئها. وقال بعضهم: بل العالي عليها: الدُّخَانُ الذي جعله الله للأرض سماء (5) . قال أبو جعفر: الاستواء في كلام العرب منصرف على وجوه: منها انتهاءُ شباب الرجل وقوّته، فيقال، إذا صار كذلك: قد استوى الرّجُل. ومنها استقامة ما كان فيه أَوَدٌ من الأمور والأسباب، يقال منه: استوى لفلان أمرُه. إذا استقام بعد أَوَدٍ، ومنه قول الطِّرِمَّاح بن حَكيم: طَالَ عَلَى رَسْمِ مَهْدَدٍ أَبَدُهْ ... وَعَفَا وَاسْتَوَى بِهِ بَلَدُه (6)

يعني: استقام به. ومنها: الإقبال على الشيء يقال استوى فلانٌ على فلان بما يكرهه ويسوءه بَعد الإحسان إليه. ومنها. الاحتياز والاستيلاء (1) ، كقولهم: استوى فلان على المملكة. بمعنى احتوى عليها وحازَها. ومنها: العلوّ والارتفاع، كقول القائل، استوى فلان على سريره. يعني به علوَّه عليه.

وأوْلى المعاني بقول الله جل ثناؤه:"ثم استوى إلى السماء فسوَّاهن"، علا عليهن وارتفع، فدبرهنّ بقدرته، وخلقهنّ سبع سموات. والعجبُ ممن أنكر المعنى المفهوم من كلام العرب في تأويل قول الله:"ثم استوى إلى السماء"، الذي هو بمعنى العلو والارتفاع، هربًا عند نفسه من أن يلزمه بزعمه – إذا تأوله بمعناه المفهم كذلك– أن يكون إنما علا وارتفع بعد أن كان تحتها – إلى أن تأوله بالمجهول من تأويله المستنكر. ثم لم يَنْجُ مما هرَب منه! فيقال له: زعمت أن تأويل قوله"استوى" أقبلَ، أفكان

مُدْبِرًا عن السماء فأقبل إليها؟ فإن زعم أنّ ذلك ليس بإقبال فعل، ولكنه إقبال تدبير، قيل له: فكذلك فقُلْ: علا عليها علوّ مُلْك وسُلْطان، لا علوّ انتقال وزَوال. ثم لن يقول في شيء من ذلك قولا إلا ألزم في الآخر مثله. ولولا أنا كرهنا إطالة الكتاب بما ليس من جنسه، لأنبأنا عن فساد قول كل قائل قال في ذلك قولا لقول أهل الحق فيه مخالفًا. وفيما بينا منه ما يُشرِف بذي الفهم على ما فيه له الكفاية إن شاء الله تعالى.( جامع البيان في تأويل القرآن – أبو جعفر الطبري (المتوفى: 310هـ))

- ✓ Di bawah ini beberapa referensi yang dikutip oleh Ustadz Abdus Shomad dalam ceramahnya di you tube dengan judul "Membongkar Kedok Aqidah Wahabi: Casing Salaf Isi Mujassimah" . Silakan klik linknya….

✓ ورأيت من أصحابنا من تكلم في الاصول بما لا يصلح، وانتدب للتصنيف ثلاثة: أبو عبد الله بن حامد[1]. وصاحبه القاضي[2] ، وابن الزاغوني[3] فصنفوا كتبا شانوا بها المذهب، ورأيتهم قد نزلوا إلى مرتبة العوام، فحملوا الصفات على مقتضى الحس. فسمعوا أن الله تعالى خلق آدم على صورته،

---

[1] هو شيخ الحنابلة أبو عبد الله الحسن بن حامد بن على البغدادي الوراق المتوفى سنة ثلاث وأربعمائة، وكان من أكبر مصنفيهم، له شرح أصول الدين، فيه طامات سيورد المصنف بعضها، ولديه تخرج القاضي أو يعلى الحنبلي. (ز).

[2] هو القاضي أبو يعلى محمد بن الحسين بن محمد بن خلف بن الفراء الحنبلي المتوفى سنة ثمان وخمسين وأربعمائة، وفيه يقول أبو محمد التميمي ما معناه: لقد شان أبو يعلى الحنابلة شيئا لا يغسله ماء البحار، على ما نقله ابن الأثير وأبو الفداء، وعزا في طبقاته إلى الإمام أحمد ما يبعد أن يصح عنه كل البعد، ونقل ابن بدران الدشتي في جزء إثبات الحد عن كتاب الأصول لأبي يعلي هذا ما هو أفظع مما سينقله المصنف عنه في التشبيه، على تضارب في أقواله بين تنزيه وتشبيه، ولا يخفى على الناظر أن غير الحافظ أبي يعلى أحمد ابن على الموصلي صاحب المسند وراوي كتب أبي يوسف عن بشر بن الوليد. (ز)

[3] هو أبو الحسن على بن عبيد الله بن نصر الزاغوني الحنبلي المتوفى سنة سبع وعشرين وخمسمائة، وهو من مشايخ المصنف، وله في كتاب الإيضاح من غرائب التشبيه ما يحار فيه النبيه. (ز)

فأثبتوا له صورة ووجها زائدا على الذات وعينين وفمًا ولهوات وأضراسا وأضواء لوجهه هي السبحات ويدين وأصابع وكفا وخنصرا وإبهاما وصدرا وفخذا وساقين ورجلين. وقالوا: ما سمعنا بذكر الرأس. وقالوا: يجوز أن يمس ويمس، ويدني العبد من ذاته. وقال بعضهم: ويتنفس. ثم يرضون العوام بقولهم: «لا كما يعقل». وقد أخذوا بالظاهر في الاسماء والصفات، فسموها بالصفات تسمية مبتدعة لا دليل لهم في ذلك من النقل ولا من العقل، ولم يلتفتوا إلى النصوص الصارفة عن الظواهر إلى المعاني الواجبة لله تعالى ولا إلى إلغاء ما يوجبه الظاهر من سمات الحدوث، ولم يقنعوا بأن يقولوا صفة فعل، حتى قالوا صفة ذات. ثم لما أثبتوا أنها صفات ذات قالوا: لا نحملها على توجيه اللغة مثل يد على نعمة وقدرة، ومجئ وإتيان على معنى بر ولطف، وساق على شدة، بل قالوا: نحملها على ظواهرها المتعارفة والظاهر هو المعهود من نعوت الآدميين، والشيء إنما يحمل على حقيقته إذا أمكن، ثم يتحرجون من التشبيه ويأنفون من إضافته إليهم ويقولون: نحن أهل السنة، وكلامهم صريح في التشبيه. وقد تبعهم خلق من العوام. فقد نصحت التابع والمتبوع فقلت لهم: يا أصحابنا أنتم أصحاب نقل وإمامكم الاكبر أحمد بن حنبل يقول وهو تحت السياط: كيف أقول ما لم يقل (1). فإياكم أن تبتدعوا في مذهبه ما ليس منه، ثم قلتم في الاحاديث، تحمل على ظاهرها. وظاهر القدم الجارحة، فإنه لما قيل في عيسى روح الله اعتقدت النصارى أن لله صفة هي روح ولجت في مريم. ومن قال: استوى بذاته فقد أجراه مجرى الحسيات، وينبغي أن لا يهمل ما يثبت به الاصل وهو العقل، فإنا به عرفنا الله تعالى، وحكمنا له بالقدم، فلو أنكم قلتم: نقرأ الاحاديث ونسكت، ما أنكر عليكم أحد، إنما حملكم إياها على الظاهر قبيح (2). فلا تدخلوا في مذهب هذا الرجل الصالح السلفي ما ليس منه. ولقد كسيتم هذا المذهب شينا قبيحا حتى صار لا يقال حنبلي إلا مجسم.(دفع شبه التشبيه بأكف التنزيه – الجوزي (المتوفى: 597 هـ)) – اقرأ حال كتاب دفع شبه التشبيه لابن الجوزي وسبب تأليفه له (شرح أصول اعتقاد أهل السنة للالكائي – حسن أبو الأشبال)

✓ ٣٦ – سألت شيخنا عن حديث إثبات الأصابع لله، هل هو للحصر، وأن الأصابع خمس؟

الجواب :نعم؛ لأن الأصابع استوعبت الخلائق ) وسائر الخلق على إصبع (مسائل الامام ابن باز 37)

- ✓ والحاصل أن هؤلاء المنكرين لما جاء في الكتاب والسنة من صفات الله – عز وجل – اعتمادا على هذا الظن الفاسد أنها تقتضي التمثيل قد ضلوا ضلالا مبينا؛ فالصحابة رضي الله عنهم هل ناقشوا الرسول صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في هذا؟ والذي نكاد نشهد به إن لم نشهد به أنه حين يمر عليهم مثل هذا الحديث يقبلونه على حقيقته، لكن يعلمون أن الله لا مثل له؛ فيجمعون بين الإثبات وبين النفي. إذًا موقفنا من هذا الحديث الذي فيه إثبات الأصابع لله – عز وجل – أن نقر به ونقبله، وأن لا نقتصر على مجرد إمراره بدون معنى فنكون بمنزلة الأميين الذين لا يعلمون الكتاب إلا أماني، بل نقرؤه ونقول :المراد به أصبع حقيقي يجعل الله عليه هذه الأشياء الكبيرة، ولكن لا يجوز أبدا أن نتخيل بأفهامنا أو أن نقول بألسنتنا :إنه مثل أصابعنا، بل نقول :الله أعلم بكيفية هذه الأصابع؛ وفي رواية لمسلم) » :والجبال والشجر على إصبع، ثم يهزهن فيقول :أنا الملك، أنا الله « (مجموع فتاوى ابن عثيمين –ج 10 ص 119)
- ✓ قَوْلُهُ يَنْزِلُ رَبُّنَا إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا[4] اسْتَدَلَّ بِهِ مَنْ أَثْبَتَ الْجِهَةَ وَقَالَ هِيَ جِهَةَ الْعُلُوِّ وَأنكر ذَلِك الْجُمْهُور[5] لِأَنَّ الْقَوْلَ بِذَلِكَ يُفْضِي إِلَى التَّحَيُّزِ تَعَالَى اللَّهُ عَنْ ذَلِكَ وَقَدِ اخْتُلِفَ فِي مَعْنَى النُّزُولِ عَلَى

---

[4] تفصيله فيما يلي :

- ✓ أقوال العلماء في شرح حديث النزول(islam.ms)
- ✓ إسلام ويب – شرح النووي على مسلم – كتاب صلاة المسافرين وقصرها – باب الترغيب في الدعاء والذكر في آخر الليل والإجابة فيه– الجزء رقم6(islamweb.net)
- ✓ تأويل حديث النزول (ينزل ربنا في الثلث الأخير من الليل) عند الخطابي والبيهقي والبيضاوي وابن حجر مع مقارنته بفهم ابن تيمية له (منقول) – الموقع الرسمي للدكتور وليد ابن الصلاح (drwaleedbinalsalah.com)
- ✓ صفوة أهل السنة والجماعة : تعليق الإمام النووى على أحاديث الصفات حديث الجارية والنزول(halsat.blogspot.com)

- ✓ زبدة القول فيما جاء في صفة النزول – للشيخ هيثم الحمري | منابر البحرين السلفية (bahrainsalafi.net)
- ✓ حول ما ذكره الحافظ ابن حجر العسقلاني عن تشبيه شيخ الإسلام ابن تيمية نزول الله سبحانه في الثلث الأخير من الليل بنزول خلقه – الإسلام سؤال وجواب(islamqa.info)
- ✓ فوائد من كتاب ( شرح حديث النزول لشيخ الإسلام ابن تيمية رحمه الله تعالى ) – منتديات الإمام الآجري(ajurry.com)
- ✓ نيل المأمول في شرح حديث النزول(alwahabiyah.com)
- ✓ ما قيل في تأويل الإمام مالك لحديث النزول ..شبهة ورد | مركز سلف للبحوث والدراسات (salafcenter.org)
- ✓ في كتابه المسمى شرح حديث النزول ابن تيمية المجسّم يقول أن الله لا يزال فوق العرش لا يخلو منه العرش والعياذ بالله تعالى من الكفر | موقع سحنون(souhnoun.com)
- ✓ شرح حديث النزول من شرح الإمام الحافظ ابن بَطَّالٍ (ت 449 هـ) على صحيح البخاري ومن تفسير الإمام القرطبي (ت 671 هـ) الجامع لأحكام القرآن | موقع سحنون (souhnoun.com)
- ✓ جامع السنة وشروحها – صحيح البخاري(hadithportal.com)
- ✓ هل أول الإمام مالك صفة نزول الرب جل وعلا ؟؟(saaid.org)
- ✓ شرح العقيدة الواسطية (26) | الموقع الرسمي لمعالي الشيخ عبد الكريم بن عبد الله الخضير – حفظه الله تعالى(shkhudheir.com) –
- ✓ إيضاحات حول حديث النزول(islamweb.net)
- ✓ مذهب الجمهور أن العرش لا يخلو حال النزول(islamweb.net)
- ✓ سؤال في حديث النزول وجوابه أو شرح حديث النزول(archive.org)
- ✓ شرح حديث النزول(archive.org)

أَقْوَالٍ فَمِنْهُمْ مَنْ حَمَلَهُ عَلَى ظَاهِرِهِ وَحَقِيقَتِهِ وَهُمُ الْمُشَبِّهَةُ تَعَالَى اللَّهُ عَنْ قَوْلِهِمْ (فتح الباري شرح صحيح البخاري– دار المعرفة – بيروت، 1379)

---

- ✓ النُّزولُ والْهُبُوطُ والتَّدَلِّي (إلى السَّماءِ الدُّنيا) – الموسوعة العقدية – الدرر السنية (dorar.net)
- ✓ شرح حديث النزول للإمام ابن عبدالبر المالكي
- ✓ إثبات صفة النزول لله تعالى – موقع الشيخ ابن باز(binbaz.org.sa)
- ✓ حديث (ينزلُ رَبُّنا كل ليلةٍ إلى السَماءِ الدُنيا...) الحديث – أكاديمية المنهاج (alminhajacademic.com)
- ✓ إثبات صفة النزول لله تعالى – الإسلام سؤال وجواب(islamqa.info)
- ✓ تفسير حديث النزول – محمد بن صالح العثيمين – طريق الإسلام(islamway.net)
- ✓ شرح حديث النزول(alsunna.org)
- ✓ هل إثبات نزول الله للسماء الدنيا يدل على خلو العرش؟ – موقع الشيخ ابن باز (binbaz.org.sa)
- ✓ الأشاعرة، حديث النزول، التنزيه عن الحركة – الجاوي – أبو عمر الإندونيسي (wordpress.com)
- ✓ سؤال في حديث النزول وجوابه أو شرح حديث النزول (ت: الخميس) – ابن تيمية – طريق الإسلام(islamway.net)
- ✓ شرح حديث النزول Authentic Prophetic :: Alsunna.org – Teachings

[5] مراده بالجمهور جمهور أهل الكلام، وأما أهل السنة –وهم الصحابة ومن تبعهم بإحسان– فإنهم يثبتون لله الجهة، وهي جهة العلو، ويؤمنون بأنه سبحانه فوق العرش بلا تمثيل ولا تكييف. والأدلة على ذلك من الكتاب والسنة أكثر من أن تحصر؛ فتنبه واحذر. والله أعلم.(المكتبة الشاملة اونلين)

✓ وَالحَشْوِيَّةُ المُشَبِّهَةُ، الذين يُشَبِّهُوْنَ الله بخَلقه، ضِربان: أحدهما لا يتحاشى من إظهار الحشو﴿ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ عَلَى شَيْءٍ ۚ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْكَاذِبُونَ﴾ [المجادلة: ١٨ ]، والآخر يَتَسَتَّرُ بمذهب السلف،لِسُحْتٍ يأكله أو حُطَامٍ يأخذه:

أَظهَروا لِلنَّاسِ نُسْكاً...وعلى المَنقوشِ داروا [٢٤]

﴿يُرِيدُونَ أَن يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا قَوْمَهُمْ﴾ [النساء: ٩١] ، ومذهب السلف إنما هو التوحيدُ والتنزيهُ، دُوْنَ التجسيمِ والتشبيهِ، وكذلك [٢٥] جميعُ المبتدعةِ يَزعُمون أنهم على مذهب السلف، فهم كما قال القائل: وَكُلٌّ يَدَّعُوْنَ وِصَالَ لَيْلَى...وَلَيْلَى لَا تُقِرُّ لَهُمْ بِذَاكَا [٢٦]

وكيف يُدَّعَى على السَّلَفِ أنهم يعتقدون التجسيم والتشبيه، أو يَسكتون عند ظهور البدع، ويخالفون قوله تعالى: ﴿وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ﴾ [البقرة: ٤٢] .

وقولَه جَلَّ قولُه: ﴿وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ﴾ [آل عمران: ١٨٧] ، وقوله تعالى ذِكْرُهُ: ﴿لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ﴾ [النحل: ٤] (رسائل فى التوحيد – الإمام عز الدين بن عبدالسلام – ص 16–17)

✓ وَقد ذكر غير وَاحِد من الْأَثْبَات أَن الشَّيْخ كَانَ يَأْخُذ مَذْهَب الشافعى عَن أَبى إِسْحَاق المروزى وَأَبُو إِسْحَاق المروزى يَأْخُذ عَنهُ علم الْكَلَام وَلذَلِك كَانَ يجلس فى حلقته وَلَيْسَ هَذَا مِمَّا عَقدنَا لَهُ هَذَا الْفَصْل فلنعد إِلَى غرضنا فَنَقُول قَالَ المآيرقى وَلم يكن أَبُو الْحسن أول مُتَكَلم بِلِسَان أهل السّنة إِنَّمَا جرى على سنَن غَيره وعَلى نصْرَة مَذْهَب مَعْرُوف فَزَاد الْمَذْهَب حجَّة وبيانا وَلم يبتدع مقَالَة اخترعها وَلَا مذهبا انْفَرد بِهِ .... اعْلَم أَن أَبَا الْحسن لم يبدع رَأيا وَلم ينش مذهبا وَإِنَّمَا هُوَ مُقَرر لمذاهب السّلف مناضل عَمَّا كَانَت عَلَيْهِ صحابة رَسُول الله صلى الله عَلَيْهِ وَسلم فالانتساب إِلَيْهِ إِنَّمَا هُوَ بِاعْتِبَار أَنه عقد على طَرِيق السّلف نطاقا وَتمسك بِهِ وَأقَام الْحجَج والبراهين عَلَيْهِ فَصَارَ المقتدى بِهِ فى ذَلِك السالك سَبيله فى الدَّلَائِل يُسمى أشعريا (طبقات الشافعية الكبرى – تقي الدين السبكي (المتوفى: 771هـ))

✓ الحديث التاسع عشر: روى البخاري ومسلم في الصحيحين من حديث أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: «ينزل ربنا كل ليلة إلى السماء الدنيا حتى يبقى ثلث الليل الاخير يقول: من يدعوني فاستجيب له».وقد روى حديث النزول عشرون صحابيا، وقد سبق

القول انه يستحيل على الله عز وجل الحركة والنقلة والتغير. فيبقى الناس رجلين: أحدهما: المتأول له بمعنى: أنه يقرب رحمته. وقد ذكر أشياء بالنزول فقال تعالى: {وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيْدٌ} [الحديد: 25] وإن كان معدنه بالأرض وقال: {أَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ} [الزمر: 6]. ومن لم يعرف كيف نزول الجمل كيف يتكلم في تفصيل هذه الجمل. والثاني: الساكت عن الكلام في ذلك مع اعتقاد التنزيه، والواجب على الخلق اعتقاد التنزيه وامتناع تجويز النقلة، وأن النزول الذي هو انتقال من مكان إلى مكان يفتقر إلى ثلاثة أجسام: جسم عالي، وهو مكان الساكن، وجسم سافل، وجسم ينتقل من علو إلى أسفل، وهذا لا يجوز على الله عز وجل.(دفع شبه التشبيه بأكف التنزيه ص 193–194.ابن الجوزي . (المتوفى: 597 هـ))

- ✓ وَقَالَ أَيْضًا النُّزُولُ مُحَالٌ عَلَى اللَّهِ لِأَنَّ حَقِيقَتَهُ الْحَرَكَةُ مِنْ جِهَةِ الْعُلُوِّ إِلَى السُّفْلِ وَقَدْ دَلَّتِ الْبَرَاهِينُ الْقَاطِعَةُ عَلَى تَنْزِيهِهِ عَلَى ذَلِكَ فَلْيُتَأَوَّلْ ذَلِكَ بِأَنَّ الْمُرَادَ نُزُولُ مَلَكِ الرَّحْمَةِ وَنَحْوُهُ أَوْ يُفَوَّضُ مَعَ اعْتِقَادِ التَّنْزِيهِ (فتح الباري شرح صحيح البخاري– دار المعرفة – بيروت، 1379)
- ✓ وَلَا يَلْزَمُ مِنْ كَوْنِ جِهَتَيِ الْعُلُوِّ وَالسُّفْلِ مُحَالٌ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُوصَفَ بِالْعُلُوِّ لِأَنَّ وَصْفَهُ بِالْعُلُوِّ مِنْ جِهَةِ الْمَعْنَى وَالْمُسْتَحِيلُ كَوْنُ ذَلِكَ مِنْ جِهَةِ الْحِسِّ (فتح الباري شرح صحيح البخاري– دار المعرفة – بيروت، 1379)
- ✓ وَالْقسم الثَّانِي الْقَائِلُونَ بالْقَوْل الْمَعْرُوف بقول السّلف وَهُوَ الْقطع بِأَن مَا لَا يَلِيق بِجلَال الله تَعَالَى غير مُرَاد وَالسُّكُوت عَن تعْيين المُرَاد من الْمعَانِي اللائقة بِجلَال الله تَعَالَى إِذا كَانَ اللَّفْظ مُحْتملا لمعاني تلِيق بِجلَال الله تَعَالَى فالصنفان قاطعان بِأَن مَا لَا يَلِيق بِجلَال الله تَعَالَى من صِفَات الْمُحدثين غير مُرَاد وكل مِنْهُمَا على الْحق وَقد رجح قوم من الأكابر الْأَعْلَام قَول السّلف لِأَنَّهُ أسلم وَقوم مِنْهُم قَول أهل التَّأْوِيل للْحَاجة إِلَيْهِ وَالله أعلم. وَمن انتحل قَول السّلف وَقَالَ بتشبيه أَو تكييف أَو حمل اللَّفْظ على ظَاهره مِمَّا يتعالى الله عَنهُ من صِفَات الْمُحدثين فَهُوَ كَاذِب فِي انتحاله بَرِيء من قَول السّلف واعتداله (إيضاح الدليل في قطع حجج أهل التعطيل – بن جماعة الكناني الحموي الشافعي، بدر الدين (المتوفى: 733هـ))
- ✓ أنَّ النبيَّ صَلَّى اللَّهُ عليه وسلَّمَ رَأَى نُخَامَةً في القِبْلَةِ، فَشَقَّ ذلكَ عليه حتَّى رُئِيَ في وجْهِهِ، فَقَامَ فَحَكَّهُ بيَدِهِ، فَقالَ: إنَّ أحَدَكُمْ إذَا قَامَ في صَلَاتِهِ فإنَّه يُنَاجِي رَبَّهُ، أوْ إنَّ رَبَّهُ بيْنَهُ وبيْنَ القِبْلَةِ، فلا يَبْزُقَنَّ

أَحَدُكُمْ قِبَلَ قِبْلَتِهِ، ولَكِنْ عن يَسَارِهِ أوْ تَحْتَ قَدَمَيْهِ ثُمَّ أخَذَ طَرَفَ رِدَائِهِ، فَبَصَقَ فيه ثُمَّ رَدَّ بَعْضَهُ علَى بَعْضٍ، فَقالَ: أوْ يَفْعَلُ هَكَذَا. الراوي : أنس بن مالك | المحدث : البخاري | المصدر: صحيح البخاري – وَفِيهِ الرَّدُّ عَلَى مَنْ زَعَمَ أَنَّهُ عَلَى الْعَرْشِ بِذَاتِهِ[6] (فتح الباري شرح صحيح البخاري– دار المعرفة – بيروت، 1379)

- ✓ قَالَ أَبُو الْوَلِيدِ بْنُ رُشْدٍ فِي شَرْحِ الْعُتْبِيَّةِ إِنَّمَا نَهَى مَالِكٌ لِئَلَّا يَسْبِقُ إِلَى وَهَمِ الْجَاهِلِ أَنَّ الْعَرْشَ إِذَا تَحَرَّكَ يَتَحَرَّكُ اللَّهُ بِحَرَكَتِهِ كَمَا يَقَعُ لِلْجَالِسِ مِنَّا عَلَى كُرْسِيِّهِ وَلَيْسَ الْعَرْشُ بِمَوضِعِ اسْتِقْرَارِ اللَّهِ تَبَارَكَ اللَّهُ وَتَنَزَّهَ عَنْ مُشَابَهَةِ خَلْقِهِ انْتَهَى مُلَخَّصًا (فتح الباري شرح صحيح البخاري– دار المعرفة – بيروت، 1379)
- ✓ قَوْله اسْتَوَى على الْعَرْش هُوَ من الْمُتَشَابه الَّذِي يُفَوض علمه إِلَيّ الله تَعَالَى وَوَقع تَفْسِيره فِي الأَصْل (هدي الساري مقدمة فتح البار– دار المعرفة – بيروت، 1379)
- ✓ أقوال العلماء في تكفير المجسمة القائلين بأن الله جالس على العرش، فلا تصح الصلاة خلفهم

(Pendapat Para Ulama' tentang "Kafirnya Mujassimah" yang mengatakan bahwa "**Allah duduk di atas 'Arsy**". Dan Tidak syah sholat di belakang mereka)

بسم الله الذي لا يضر مع اسمه شيء في الأرض ولا في السماء وهو السميع العليم

ممن نقل تكفير المجسم وعدم صحة الإقتداء به في الصلاة الإمام الفقيه نجم الدين احمد بن محمد ابن الرفعة المتوفى 710هـ في كتابه" كفاية النبيه شرح التنبيه" في فقه الإمام الشافعي الجزء الرابع ص

---

[6] ليس في الحديث المذكور رد على من أثبت استواء الرب سبحانه على العرش بذاته، لأن النصوص من الآيات والأحاديث في إثبات استواء الرب سبحانه على العرش بذاته محكمة قطعية واضحة لاتحتمل أدنى تأويل. وقد أجمع أهل السنة على الأخذ بها والإيمان بما دلت عليه على الوجه الذى يليق بالله سبحانه من غير أن يشابه خلقه في شيء من صفاته. وأما قوله في هذا الحديث"فإن الله قبل وجهه إذا صلى" وفي لفظ"فإن ربه بينه وبين القبلة " فهذالفظ محتمل يجب أن يفسر بما يوافق النصوص المحكمة كما قد أشار الإمام ابن عبد البر إلى ذلك، ولايجوز حمل هذا اللفظ وأشباهه على مايناقض نصوص الاستواء الذي أثبتته النصوص القطعية المحكمة الصريحة. والله أعلم (المكتبة الشاملة أون لاين)

24 فقال ما نصه:(( ولا تجوز الصلاة خلف كافر لأنه لا صلاة له فكيف يقتدى به وهذا ينظم من كفره مجمع عليه ومن كفرناه من اهل القبلة القائلين بخلق القرءان وبأنه لا يعلم المعدومات قبل وجودها ومن لا يؤمن بالقدر وكذا من يعتقد ان الله جالس على العرش[7] كما حكاه القاضي حسين هنا عن نص الشافعي""رضي الله عنه""))...انتهى

---

[7] تفصيله فيما يلي :

- ✓ هل قال الشافعي "من قال أو إعتقد أنَّ الله جالسٌ على العرش فهو كافر" ؟ – الموسوعة الأشعرية(asha3era.com)
- ✓ هل يقال الله جالس على العرش أو مماس له(islamweb.net)
- ✓ نقول عن علماء السنة في مسألة الاستواء(islamweb.net)
- ✓ هل قال الشافعي من اعتقد أن الله جالس على العرش فهو كافر – كذب ابن المعلم القرشي – موقع الشيخ محمد بن شمس الدين(mshmsdin.com)
- ✓ حكم من ينكر استواء الله على العرش – موقع الشيخ ابن باز(binbaz.org.sa)
- ✓ المجسم كافر بالإجماع – موقع لطائف التنبيهات(lata2ef.blog)
- ✓ حكم التجسيم والمجسمة عند الشافعيةShaykh Gilles Sadek –
- ✓ ما نصه: "وكذا من يعتقد أن الله جالس على العرش كافر "قاله الإمام الشافعي Riad – Nachef – Islamic Affairs
- ✓ قَالَ الشَّافِعِيُّ :لَا يُكَفَّرُ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ، وَاسْتُثْنِيَ مِنْ ذَلِكَ :الْمُجَسِّمُ، وَمُنْكِرُ عِلْمِ الْجُزْئِيَّاتِ
- ✓ هل فسر ابن تيمية الاستواء بالجلوس، وهل أثبت ابن القيم صفة الطواف على الأرض؟ – الإسلام سؤال وجواب(islamqa.info)
- ✓ هل صح تفسير الاستواء على العرش بالجلوس؟ – الإسلام سؤال وجواب (islamqa.info)

والفقيه الحنفي الإمام كمال الدين محمد بن عبد الواحد السيواسي ثم السكندري المعروف بابن الهمام الحنفي المتوفى سنة 681هـ في كتابه "شرح فتح القدير" الجزء الأول كتاب الصلاة ص 360 قال ما نصه:((والمشبه اذا قال: ""له تعالى يد ورجل كما للعباد"" فهو كافر ملعون [قوله المشبه هذا يغني عن قوله كما للعباد]ومطلق اسم الجسم مع نفي التشبيه فإنه يكفر لاختياره اطلاق ما هو موهم للنقص ولو نفى التشبيه فلم يبقى منه الا التساهل والإستخفاف ويقول ان تكفير مطلق لفظ الجسم على الله يكفر بمجرد اطلاق اللفظ وتكفيره حسن بل هو اولى بالتكفير وان القدوة به لا تصح))...انتهى

ومن كفّر المجسم والمشبه وقال بعدم صحة الإقتداء به الإمام العلامة السيد محمد بن محمد الحسين الزبيدي الشهير بمرتضى المتوفى في سنة 1205 في كتابه "اتحاف السادة المتقين بشح احياء علوم الدين" الجزء الثالث ص 293 فقال ما نصه:((او صاحب بدعة المراد به البدعة التي لا تكفر

---

- ✓ الفصل التاسع: رد ما يُفترى عليه ﷺ بأن ربه سيجلسه على العرش معه والعياذ بالله – Shaykh Gilles Sadek
- ✓ (3مناقشة قول ابن تيمية بأن استواء الله تعالى يُفسر بنفس معنى استوائنا على الدواب[1] – الموقع الرسمي للدكتور وليد ابن الصلاح(drwaleedbinalsalah.com)
- ✓ قول إبن تيمية بأن الله يجلس ويقعد على العرش والعياذ بالله(sunnaonline.org)
- ✓ عقيدة: قعود الله على عرشه ... !! | ::: مدونة الآثار السلفية ::: (wordpress.com)
- ✓ ص4 – كتاب شرح حديث النزول – شرح حديث النزول – المكتبة الشاملة (shamela.ws)
- ✓ هل كفر الشافعي من قال أن الله جالس كما زعم جميل حليم الكذاب YouTube –
- ✓ ص44 – أرشيف ملتقى أهل الحديث – المجسم كافر – المكتبة الشاملة الحديثة(al-maktaba.org)

صاحبها وإلا لم تصح امامته كما قدمناه ثم قال ومن يقول بخلق القرءان والمشبهة ونحوهم ممن تكفره بدعته))...انتهى

وممن كفّر المجسم والمشبه وقال ان امامته لا تصح، الشيخ العلامة الفقيه الحنفي عبد الغني بن اسماعيل النابلسي المتوفى 1143هـ في كتابه "صدح الحمامة في شروط الإمامة" ص 53_54_55 فهو قال ما نصه:((ولا تجوز الصلاة خلف الجهمي والقدري والمشبه ومن يقول بخلق القرءان ويدخل في المشبهة من يعتقد ان الله في السماء(اي بذاته او متحيزا) او في جهة من الجهات كالجهلة بالعقائد الصحيحة في زماننا فلا تصح امامته كما كشفت عن احوالهم في كتابي "الرد المتين"))...انتهى

ويعد هذه النصوص الواضحات والنقول الساطعات كيف يسوغ لجهول ان يقول بعدم تكفير المجسمة او بصحة الصلاة ورائهم فإنهم بالتجسيم الذي وقعوا فيه كذّبوا الله وشبهوه بخلقه فإنه سبحانه يقول: فلا تضربوا لله الأمثال..وقال: ليس كمثله شيء والمجسم كذّبه وشبهه بخلقه وجعله مخلوقا لغيره فلا يكون مسلما وعليه فلا تصح الصلاة منه ولا عليه اذا مات ولا خلفه مع الإقتداء به فكن منتبها يا طالب الحق ولا يهولنك تمويه المموهين وكذب المزيفين فالحق احق ان يتّبع والله يقول الحق ويهدي للصواب وهو حسبنا ونعم الوكيل والحمد لله وصلى الله وسلم على رسول الله

**- I'anatuth thalibin :**

قوله: الا لنحو بدعة امامه، اشتثنا من محذوف، اي: ان الصلاة مع الجمع الكثير افضل فى كل حال الاحالة كون امام الجمع الكثير ذا بدعة، والمراد بها التى لم يكفر مرتكبها كالمجسمة، اي : القائلين بأنه تعالى جسم، على المعتمد، فإن كفر بها، كمنكر البعث والحشر للاجسام وعلم الله تعالى بالجزئيات فلا تصح القدوة خلفه، قوله، اي: الكثير تفسير للضمير، قوله : كرافضى تفشيل لذي البدعة، ومثله الشعى، والزيدى، قال الكردى : الرفضة والشيعة والزيدية متقاربون، قال : فى المواقف : الشيعة، اثنان وعتزون فرقة يكفر بعضهم بعضا، اصولهم ثلاث فرق، غلاة وزيدية وامامية، اما الغلاة فثمانية عشر، ثم قال : واما الزيدية فثلاث فرق، الجارودية. الخ. والزيدية منسوبون الى زيد بن على زين العابدين بن الحسين. اه

**- Majmu' lin nawawi :**

فرع، قد ذكرنا ان من يكفر ببدعته لاتصح الصلاة ورائه ومن لا يكفر تصح فممن يكفر من يجسم تجسيما صريحا ومن ينكر العلم بالجرئيات

**- Tuhfatul Muhtaj :**

من ثم قيل اخدا من حديث الجارية يغتفر نحو التجسم والجهة في حق العوام لانهم مع ذلك على غاية من اعتقاد التنزية والكمال المطلق

**- Mughni muhtaj :**

فى الروضة، لو قال فلان فى عينى كاليهودى والنصرانى فى عين الله او بين يدي الله فمنهم من قال: كفر ومنهم من قال : ان اراد الجارحة كفر والا فلا، قال الاذرعى: والظاهر انه لايكفر مطلقا لانه ظهر منه مايدل على التجسم والمشهور انا لا نكفر المجسمة

**Sumber: https://www.piss-ktb.com/2014/07/3285-aqidah-mengenai-tafwidh-tanzih-dan.html Terimakasih, tetap mencantumkan sumber kutipan.**

- ✓ 3285. AQIDAH : MENGENAI TAFWIDH, TANZIH, DAN TAJSIM | Facebook
- ✓ مشبهة - ويكيبيديا(wikipedia.org)
- ✓ مذهب أهل السنة والجماعة في إثبات الصفات الخبرية - الفتاوى - دار الإفتاء المصرية - دار الإفتاء(dar-alifta.org)
- ✓ دار الإفتاء - مذهب التّجسيم باطل ولا يجوز اتباعه(aliftaa.jo)
- ✓ دار الإفتاء - كيف نفهم النصوص التي توهم التشبيه(aliftaa.jo)
- ✓ عقيدة الأشاعرة وحكم القول بأن الله موجود في مكان أو متحيز في جهة - الفتاوى - دار الإفتاء المصرية - دار الإفتاء(dar-alifta.org)
- ✓ ما تفيده إشارة الجارية إلى السماء عند سؤال النبي لها «أَيْنَ اللهُ؟» - الفتاوى - دار الإفتاء المصرية - دار الإفتاء(dar-alifta.org)
- ✓ حقيقة الاستواء على العرش - الفتاوى - دار الإفتاء المصرية - دار الإفتاء(dar-alifta.org)
- ✓ معنى الاستواء على العرش والمراد من حديث الجارية - الفتاوى - دار الإفتاء المصرية - دار الإفتاء(dar-alifta.org)

- ✓ بيان قول الأشاعرة: إن الله تعالى ليس داخل العالم ولا خارجه، ولا فوقه ولا تحته ولا عن يمينه ولا عن شماله
- ✓ حكم التجسيم والمجسمة في المذاهب الأربعة (دراسة فقهية(alwahabiyah.com) )
- ✓ المجسمة والمشبهة – منتديات الجلفة لكل الجزائريين و العرب(djelfa.info)
- ✓ التأويل والتعطيل
- ✓ نماذج من تأويل علماء الأئمة وأئمتها لنصوص الصفات
- ✓ كشف تدليس الوهابية في رد رواية تأويل الإمام أحمد ابن حنبل للمجئ | حقيقة السلفية (wordpress.com)
- ✓ دراسة مقارنة عقيدة الوهابية وعقيدة واليهود | حقيقة السلفية(wordpress.com)
- ✓ التحذير من المشبهة المجسمة الوهابية أدعياء السّلفية | موقع سحنون(souhnoun.com)
- ✓ كلام الفقيه الصاوي المالكي في بيان حال الوهابية أدعياء السّلفية | موقع سحنون (souhnoun.com)
- ✓ الرّد على المجسمة من تمهيد الأوائل وتلخيص الدلائل في الرد على الملحدة المعطلة والرافضة والخوارج والمعتزلة للقاضي الباقلاني الأشعري (ت 402 هـ) | موقع سحنون (souhnoun.com)
- ✓ بيان أن الأئمة الأربعة على التنزيه في مسئلة الاستواء(darulfatwa.org.au)
- ✓ الجوهرة في بيان منهج السلف والأشاعرة ( صفة العلو ) 1(aslein.net)
- ✓ الفصل الأول: مخالفة الألباني لعقيدة أهل السنة والجماعةShaykh Gilles Sadek –
- ✓ الوهابية فرقة حادثة مجسمة على التحقيق والأشاعرة المنزهة هم أهل السنة والجماعة – الصفحة 30 – شبكة الدفاع عن السنة(dd-sunnah.net)
- ✓ قائمة أعلام الأشاعرة والماتريدية – المعرفة(marefa.org)
- ✓ زهير جمعة المالكي – التجسيم من اليهود الى ابن تيمية(ahewar.org)
- ✓ مجسمة. علم الدين على مذهب أهل السنة والجماعة. عقيدة المسلمين(islam.ms)

- الرد على المجسمة في شرح حديث الجارية Alsunna.org :: Authentic Prophetic Teachings –
- ملجمة المجسمة – أ.د. سعيد فودة(archive.org) pdf.
- الانتصار لأهل السنة وكشف مذهب أدعياء السلفية | مركز سلف للبحوث والدراسات (salafcenter.org)
- أجمعت عليه الأمة المحمدية تكفير المجسمة المشبهة الذين يصفون الله بالجسم أو صفات الجسم – موقع لطائف التنبيهات(lata2ef.blog)
- خرافة لا داخل العالم ولا خارجه وهو جواب على رسالة (حسن المحاججة) بقلم وضاح الحمادي – الموسوعة الأشعرية(asha3era.com)
- الموقع الرسمي لسماحة المرجع الديني السيد كمال الحيدري(alhaydari.com)
- نقل الإجماع على كفر المجسم والقائل بالجهة في حق الله تعالى(sunnaonline.org)
- العقيدة المجسمة (7olm.org)
- نظرية ابن تيمية تلازم الجهة والتجسيم(rafed.net)
- الحذر من المشبهة المجسمة الوهابية – أكاديمية المنهاج(alminhajacademic.com)
- د على الوهابية المجسمة المشبهةRiad Nachef – Islamic Affairs –
- نماذج من علماء السنّة المجسّمة(aqaed.net)
- اعتقاد الوهابية التشبيه والتجسيم في حق اللهShaykh Gilles Sadek –
- فضح المجسم الحراني وإثبات قوله بالتجسيم(sunnaonline.org)
- نصوص العلماء على تكفير المجسمة(alsunna.org)
- الموسوعة العربية | المشبهة (فرقة)(arab-ency.com.sy) (–
- المجسمة فرق تصرح بالتجسيم
- شبهة اتهام أهل السنة بأنهم مجسمة ومشبهة، وكشفها للعلامة الألباني رحمه الله – {منتديات كل السلفيين}(kulalsalafiyeen.com) }

- ✓ عقيدة اهل السنة ورد شبه المشبهة المجسمة الوهابية أدعياء السلفية (alwahabiyah.com)
- ✓ بيان بطلان مذهب ابن منده في التجسيم: – أهل السنة والجماعة المنزهون المحبون لآل سيدنا رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم(munazh.com)
- ✓ مذهب المجسمة والفرق بينه وبين المشبهة(islamweb.net)
- ✓ الفرق بين المجسمة والمشبهة(islamweb.net)
- ✓ عقيدة التجسيم والتمثيل ، وأبرز فِرقها ، وحكم الإسلام عليها – الإسلام سؤال وجواب (islamqa.info)
- ✓ الحاجة إلى المجسمة والمشبهة ! – عبدالله بن فهد الخليفي(alkulify.com)
- ✓ دعوى أن شيخ الإسلام مجسّم ومشبّه(saaid.org)
- ✓ ص78 – كتاب بدر التمام شرح لامية شيخ الإسلام – الفرق بين المشبهة والمعطلة والمفوضة – المكتبة الشاملة(shamela.ws)
- ✓ الإمام علي بن أبي طالب يكفّر المشبهة المجسمة – أكاديمية المنهاج (alminhajacademic.com)
- ✓ ص18 – كتاب شرح العقيدة الطحاوية ابن جبرين – عقيدة أهل السنة في الصفات بين المعطلة والمشبهة – المكتبة الشاملة(shamela.ws)
- ✓ موقف ابن تيمية من التجسيم(alukah.net)
- ✓ عقيدة أبي الحسن الاشعري وأبي منصور الماتريدي في مسألة العلو – الإسلام سؤال وجواب (islamqa.info)
- ✓ الأدلة على علوّ الله تعالى على خلقه وأنّه سبحانه فوق السموات – الإسلام سؤال وجواب (islamqa.info)
- ✓ معنى "أن الله تعالى في السماء – "الإسلام سؤال وجواب(islamqa.info)
- ✓ من هم المجسمة –الشيخ سعيد فودة(youtube.com)
- ✓ من أكثر تجسيما .. أبو يعلى أم ابن تيمية ؟ أ. سعيد فودة(youtube.com)

- العلامة سعيد فودة يبين عقيدة ابن تيمية في حديث كان الله ولم يكن شئ معه (youtube.com)
- حديث (كان الله..) بين أهل السنة وابن عربي وابن تيمية وابن رشد(youtube.com)
- العلامة سعيد فودة يبين عقيدة ابن عثيمين في الصفاتYouTube –
- العلامة سعيد فودة يبين جهل ابن باز(youtube.com)
- مناظرة بين السلفيين والأشاعرة(youtube.com)
- لماذا تركت السلفية (كامل) (ملخص(youtube.com) )
- ١٠ .اضطراب علماء السلفية المعاصرة في تفسير صفة النزول: د. عبدالإله العرفج (youtube.com)
- ١١ .التفويض طريقة ثابتة عن السلف في تعاملهم مع نصوص الصفات: د. عبدالإله العرفج – YouTube
- ١٢ .التأويل طريقة ثابتة عن السلف في تعاملهم مع نصوص الصفات: د. عبدالإله العرفج (youtube.com)
- ١ .عقيدة الإمام النووي والأشاعرة في الصفات الإلهية: د. عبدالإله العرفج (youtube.com)
- ٢ .عقيدة الحنابلة في الصفات الإلهية قبل الإمام ابن تيمية: د. عبدالإله العرفج (youtube.com)
- ٤ .مدى ارتباط المذاهب الفقهية بالعقيدة الأشعرية وجهود الحنابلة في تصحيح المسار: د. عبدالإله العرفج(youtube.com)
- ٧ .نسبة التفويض لابن تيمية واضطراب علماء السلفية في شرح لمعة الاعتقاد لابن قدامة: د. عبدالإله العرفج(youtube.com)
- ٨ .الطريقة المثلى في التعامل مع نصوص الصفات الإلهية الموهمة للتشبيه: د. عبدالإله العرفج (youtube.com)

- ✓ ٣ .عقيدة الحنابلة في الصفات الإلهية بعد الإمام ابن تيمية وإبطال جزء الحرف والصوت: د. عبدالإله العرفج(youtube.com)
- ✓ عقيدة الوهابية المجسمة والمشبهة.... هذا التجسيم المأخوذ من العقيدة اليهودية والإسرائيليات . ●همهم ليس نشر العلم الشرعي والعقيدة الصحيحةكما يزعمون By | ...● .صفحة جـادو الاباضيةFacebook |
- ✓ الرد على الوهابية المجسمة المشبهة – الشيخ الداني(youtube.com)